© HAK CIPTA MILIK UNIVERSITAS ANDALAS

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
   a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
   b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN DANA ANSHARI DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN OLEH BAZ KOTA BUKITTINGGI

SKRIPSI

MIFTAHUL FADHLI
0810512066

JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Dana Anshari Dalam Pengentasan Kemiskinan Oleh Baz Kota Bukittinggi. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

Saya Menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari awal sampai pada tahap akhir penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terma kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini:

1. Bapak Prof.Dr.H.Tafdil Husni,SE,MBA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas;
2. Bapak Prof.Dr.H.Firwan Tan,Se.M.Ec.Dea.Ing, selaku ketua jurusan dan ibu Dra.Leli Sumarni,MS.M.Si selaku sekretaris jurusan yang telah menfasilitasi dari tahap penulisan proposal hingga pelaksanaan ujian skripsi;
3. Ibunda Neng Kamarni,SE.M.Si selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini;
4. Bapak Prof.Dr.H.Sofyardi,SE.MA dan Bapak Drs.H.Masrizal,M.Soc.Sc yang telah berkenan sebagai tim penguji skripsi ini;

6. Orang tua, apa, bunda, bg id, suci, fauzan dan keluarga saya yang telah memberikan bantuan dukungan material dan moral dan,
7. Rekan-rekan seangkatan, sahabat, dan semua pihak yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi. Penulis terbuka terhadap kritik dan saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu

Padang, September 2012
Penulis

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DAFTAR TABEL iv

DAFTAR GAMBAR v

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian 7

1.3 Tujuan Penelitian 7

1.4 Manfaat Penelitian 8

1.5 Ruang Lingkup Penelitian 8

1.6 Sistematika Penulisan 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori 10

2.1.1 Konsep Pembiayaan Pada Bank Syariah 10

2.1.2 Konsep Pembiayaan Murabahah wal Wakalah 13

2.1.3 Konsep Pembiayaan Qardhul Hassan 14

2.1.4 Konsep Modal 16

2.1.5 Konsep Pendapatan 18

2.1.6 Teori Kemiskinan 20

2.2 Studi Literatur 24

2.3 Kerangka Pikir 27

2.4 Hipotesis 28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Data dan Sumber Data 29

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian 29

3.3 Populasi dan Sampel 29

3.3.1 Populasi 29

3.3.2 Sampel 30

3.4 Metode Pengumpulan Data 31

3.6 Metode Analisa Data 32

3.5.1 Uji t-Paired 32

3.6.2 Analisa Regresi Linear Berganda 34

3.6.3 Devinisi Variabel 34

3.6.4 Uji Asumsi Klasik 36

3.6.4.1 Uji Normalitas 36

3.6.4.2 Uji Multikolinieritas 36

3.6.4.3 Uji Heteroskedastisitas 37

3.6.5 Pengujian Hipotesis Statistik 37

3.6.5.1 Koefisien Determinasi 37

3.6.5.2 Uji F (F-Test) 38

3.6.5.3 Uji t (t-test) 38

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kota Bukittingi 40

4.2 Gambaran Umum Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi 42

4.3 Gambaran Umum Program Dana Pengentasan Kemiskinan atau

Al-Anshari 47

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif 53

5.1.1 Gambaran Umum Nasabah Pembiayaan Dana Anshari 53

5.2 Uji t-Paired 58

5.4.1 Uji Beda Terhadap Pendapatan Nasabah Pembiayaan Dana Anshari 58

5.2 Analisisa Regresi Berganda 60

5.3 Uji Asumsi Klasik 63

5.3.1 Uji Normalitas 63

5.3.2 Uji Multikolinieritas 64

5.3.4 Uji Heteroskedastisitas 65

5.4 Pengujian Hipotesisis 66

5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (R^2) 66

5.4.2 Uji F – Statistik 67

5.4.3 Uji t – Statistik (Uji Parsial) 68

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan 70

6.2 Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

5.1 Karekteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari Berdasarkan Jenis Kelamin 53

5.2 Karekteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari Berdasarkan Jenis Kelamin Dengan Pengelompokan Umur 54

5.3 Karekteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari Berdasarkan Status Perkawinan 55

5.4 Karekteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari Berdasarkan Usaha 56

5.5 Karekteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari Berdasarkan Jumlah Tanggungan 57

5.6 Karekteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari Berdasarkan Keinginan 57

5.7 Hasil Uji t-Paired 58

5.8 Hasil Rata-rata Pendapatan 59

5.9 Rangkuman Hasil Regresi Berganda 60

5.10 Uji Multikolinearitas 64

5.11 Hasil Uji R dan R^2 65

5.12 Hasil Uji F 67

5.13 Hasil Uji t 68

DAFTAR GAMBAR

No.		Hal
Gambar 2.1	Lingkaran Setan Kemiskinan (vicious circle proverty)	24
Gambar 2.2	Diagram Variabel Dependent dan Variabel Independent	28
Gambar 2.2	Struktur Organisasi BAZ Kota Bukittinggi	45
Gambar 5.1	Uji Normalitas	63
Gambar 5.2	Heteroskedastisitas	65

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan sistim ekonomi islam dewasa ini telah memperlihatkan hal yang menggembirakan, hal ini ditandai dengan menjamurnya intermediary systim yang mengelola investasi dan zakat. Walaupun selama hampir empat abad, wacana ekonomi dunia lebih banyak didominasi oleh dua sistim ekonomi, yaitu ekonomi kapitalis dan sosialis. Sedangkan umat islam dipandang sebelah mata dalam menghadapi masalah ekonomi, karena kemampuannya yang diaanggap tidak representif dalam membangun kekuatan ekonomi. Kehidupan setiap umat manusia yang memang sudah diatur terutama umat muslim oleh ketentuan syariat (hukum Islam) yang bersumber pada Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi Muhammad SAW. Hal ini untuk menegakkan keadilan serta kesejahteraan sosial sesuai dengan perintah Allah SWT.

Agama Islam menyatakan bahwa tujuan syariah adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dengan menjamin kepercayaan, kehidupan, kecerdasan, keturunan, dan kesejahteraan. Tujuan dari hukum syariat salah satunya yaitu meningkatkan kesejahteraan (sosial dan ekonomi) dan perlindungan terhadap kepemilikan yang diharapkan dapat menembus batasan-batasan seluruh interaksi manusia dalam hal politik, ekonomi, sosial, dan aspek lainnya yang keseluruhannya harus menuju kearah keadilan sehingga kesejahteraan sosial dan ekonomi dapat tercapai.

Islam mengajarkan untuk menghindari sifat serakah dan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya demi menegakkan keadilan dan kesejahteraan sosial dan ekonomi serta membatasi eksploitasi dalam transaksi bisnis. Islam sebagai agama yang haq mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu. Namun kepemilikan tersebut dibatasi oleh 2 (dua) hal, yaitu kepentingan masyarakat dan cara masyarakat memperoleh pendapatannya. Islam menolak pendapatan dari suap, rampasan atau perampokan, kecurangan, bunga uang, perjudian, perdagangan gelap dan usaha-usaha yang menghancurkan masyarakat, termasuk menimbun barang-barang untuk menghasilkan keuntungan.

Pemberian pinjaman berupa pembiayaan modal yang bersifat sementara dapat merangsang pertumbuhan ekonomi yang nantinya juga akan meningkatkan pendapatan pengusaha kecil. Dengan meningkatnya pendapatan, maka kesejahteraan dan keadilan masyarakat dapat terwujud. Pemerintah telah melakukan upaya pengentasan kemiskinan, salah satunya dengan memberikan sejumlah dana hibah yang dikelola oleh suatu lembaga terpercaya seperti Badan Amil Zakat (BAZ) untuk dikelola dan disalurkan kepada masyarakat kecil yang memiliki usaha dalam sektor ekonomi.

Program pengentasan kemiskinan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi bersama BAZ Kota Bukittinggi disebut juga dengan Program Anshari, yakni sebuah program pengentasan kemiskinan yang ada di kota Bukittinggi yang dilaksanakan oleh Badan Amil Zakat Bukittinggi sesuai dengan perjanjian dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi.

Penyaluran Dana Pengentasan Kemiskinan atau Anshari ini telah disalurkan semenjak Desember tahun 2008 hingga Maret tahun 2012. Pembiayaan ini ditujukan terhadap keluarga miskin yang mempunyai usaha potensial di kota Bukittinggi. Dari data sementara BPS kota Bukittinggi tahun 2008 mencatat bahwa jumlah RT (Rumah Tangga) miskin di kota Bukittinggi berjumlah 3165 RT miskin. Sedangkan pada tahun 2005 BPS kota Bukittinggi mencatat jumlah RT miskin di kota Bukittinggi berjumlah 4092 RT miskin. Ini membuktikan bahwa jumlah RT miskin di kota Bukittinggi semakin berkurang dari tahun 2005 sampai 2008 (BPS Kota Bukittinggi, 2010).

Keseriusan Pemerintah Daerah Kota Bukittinggi dalam penanggulangan kemiskinan di kota Bukittinggi dibuktikannya dengan penyerahan dana produktif berupa dana hibah kepada BAZ kota Bukittinggi sebesar ± 4 Milyar Rupiah. Dan BAZ mempunyai hak dan kewajiban dalam mengelola serta menyalurkan dana tersebut kepada Masyarakat Potensial Produktif (BAZ Kota Bukittinggi, 2012).

Penyaluran Dana Anshari ini menggunakan dua macam pembiayaaan, yaitu (Antonio, 2001):

1. Pembiayaan *Murabahah wal Wakalah* atau disebut juga dengan transaksi jual beli.
2. Pembiayaan *Qardhul Hassan*, yaitu pemberiaan harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali tampa mengharapkan imbalan dan bukan transaksi komersial.

Murabahah wal Wakalah merupakan salah satu jenis pembiayaan dalam penyaluran Dana Pengentasan Kemiskinan yang tertuju kepada masyarakat miskin

yang membutuhkan modal usaha dan memiliki usaha yang perkembangannya cukup bagus, namun terkendala dalam permodalan. Sehingga dengan pembiayaan yang diberikan dengan akad *murabahah wal wakalah* tersebut dapat membantu akan kebutuhan modal jangka pendek maupun penyediaan barang modal lainnya demi keberlangsungan usaha yang mereka jalani (Antonio, 2001).

Jenis pembiayaan lainnya yaitu *Qardhul Hassan*, adalah sebagai salah satu bentuk pembiayaan dalam penyaluran Dana Anshari yang dikelola oleh BAZ kota Bukittinggi. Secara umum dapat diartikan sebagai kegiatan meminjamkan tanpa imbalan apapun (Arifin, 2000). Dibandingkan dengan sistim perbankan konvensional, dimana dalam setiap transaksinya dikenakan bunga atau imbalan yang besarnya telah ditetapkan di muka, maka sistim pembiayaan *Qardhul Hassan* yang kepada peminjam (*mustahiq*) tidak dikenakan bunga bahkan peminjam tidak diwajibkan untuk memberikan jaminan, hanya mengembalikan pinjaman, hal mana merupakan sesuatu yang sangat berbeda dengan sistem bank konvensional, namun demikian tidak dikategorikan sebagai *hibah* atau *sedekah* yang merupakan pemberian tanpa imbalan dan tidak ada kewajiban untuk mengembalikan pinjaman melainkan semata-mata karena mengharap ridha Allah SWT.

Secara umum, kota Bukittinggi merupakan salah satu kota sentral pusat perdagangan terutama di wilayah provinsi Sumatra Barat. Hal ini disebabkan karena kota Bukittinggi terletak di daerah yang strategis untuk pusat perdagangan. Banyak masyarakat kota Bukittinggi yang bekerja baik dibagian sektor rill (menghasilkan produk) maupun dibagian sektor jasa/ dagang. Pertumbuhan

perekonomian kota Bukittinggi sekarang ini tidak luput dari perkembangan jenis usaha yang digeluti oleh masyarakat kota Bukittinggi. Kita dapat melihat betapa pesatnya laju pertumbuhan ekonomi kota Bukittinggi saat ini, terutama disektor rill maupun sektor jasa atau dagang. Ini dibuktikan dengan semakin banyaknya pusat perbelanjaan serta toko-toko mewah yang berada di kota Bukittinggi.

Seiring dengan laju pertumbuhan perekonomian kota Bukittinggi tingkat kesejahteraan penduduk kota Bukittinggi pun relatif meningkat setiap tahunnya. Setiap masyarakat menginginkan kesejahteraannya terpenuhi, salah satunya terpenuhi kebutuhan akan jumlah tanggungan keluarga, baik untuk pendidikan maupun kesehatan. Namun, masih tetap ada juga masyarakat kota Bukittinggi yang berekonomi lemah yang tingkat kesejahteraannya relatif rendah. Hal inilah yang dapat juga menghambat laju peningkattan kesejahteraan masyarakat kota Bukittinggi dalam mensejahterakan masyarakatnya.

Dengan penyaluran dana anshari untuk usaha rakyat miskin di kota Bukittinggi akan menyerap tenaga kerja. Hal ini berarti angka penganguran bisa dikurangi, berkurangnya angka penganguran akan berdampak pada meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu barang dan jasa, meningkatnya daya beli masyarakat terhadap suatu barang dan jasa, akan meningkatkan daya beli masyarakat yang diikuti oleh pertumbuhan produksi. Pertumbuhan sektor produksi inilah yang akan menjadi suatu indikator adanya pertumbuhan ekonomi.

Keberhasilan laju pertumbuhan ekonomi harus beriringan dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

miskin inilah yang akan sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan BAZ Kota Bukittinggi dalam program pengentasan kemiskinannya.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian ilmiah dengan judul : **"Analisis Pengaruh Penyaluran Pembiayaan Dana Anshari Dalam Pengentasan Kemiskinan Oleh BAZ Kota Bukittinggi".**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

BAZ merupakan salah satu badan yang menyalurkan Dana Pengentasan Kemiskinan/ Dana Anshari dalam bentuk pembiayaan, namun dalam tulisan ini, penulis hanya membatasi masalah pada :

1. Apakah terdapat perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan sesudah pembiayaan dana anshari?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan rakyat miskin dalam pengentasan kemiskinan oleh BAZ kota Bukittinggi?
3. Bagaimana pengaruh penyaluran pembiayaan dana anshari oleh BAZ kota Bukittinggi dalam pengentasan kemiskinan di kota Bukittinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan pendapatan nasabah sebelum dan setelah menerima pembiayaan dana anshari.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan rakyat miskin dengan melihat variabel bebas apa saja yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan dana anshari oleh BAZ kota Bukittinggi dalam pengentasan kemiskinan di kota Bukittinggi.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pembiayaan dalam penyaluran Dana Produktif Pengentasan Kemiskinan atau dana anshari ini, maka peneliti berharap memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu ekonomi khususnya dalam praktek pembiayaan syariah secara teori yang benar sesuai dengan apa yang didapat oleh peneliti selama ini tentang pembiayaan, khususnya di kota Bukittinggi.

Manfaat bagi penulis yakni agar penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam hal ilmu pengetahuan dan agama, serta hasil penelitian ini juga dapat disosialisasikan kepada masyarakat supaya lebih sadar akan kewajibannya untuk selalu tolong-menolong sesama Umat Islam. Selain itu diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai institusi baik pemerintah maupun swasta dalam penyaluran pembiayaan terhadap masyarakat miskin.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan spesifikasi mengenai ruang lingkup dalam hal kuantitas maupun kualitas penelitian, hal ini bertujuan agar tujuan dan fokus penelitian tercapai, diantaranya :

1. Daerah penelitian adalah kota Bukittinggi, Sumatera Barat.
2. Penelitian ini tertuju kepada masyarakat miskin yang merupakan nasabah dalam peminjaman Dana Pengentasan Kemiskinan/ dana anshari secara pembiayaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas secara sistematis mengenai masalah yang dibahas, maka sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Pada bab ini dikemukakan kajian teoritis yang menjelaskan landasan teori yang dapat mendukung penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab yang mengemukakan metodologi penelitian, daerah penelitian, jenis data, sumber data, dan metode analisi yang akan dipakai.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PENELITIAN

Merupakan bab yang menjelaskan tentang gambaran umum Kota Bukittinggi, BAZ kota Bukittinggi dan Program Pengentasan Kemiskinan atau Al-Anshari.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan hasil temuan penelitian serta pembahasannya.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori Pembiayaan Syariah

2.1.1 Konsep Pembiayaan Pada Bank Syariah

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi Menjadi (Antonio, 2001) :

a. Pembiayaan Produktif

Yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu untuk peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.

Menurut keperluannya dibagi menjadi :

a. Pembiayaan Modal Kerja

b. Pembiayaan Investasi.

b. Pembiayaan Konsumtif

Yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Hal-hal tersebut akan Penulis jabarkan sebagai berikut :

1. Pembiayaan Produktif

a. Pembiayaan Modal Kerja

Bank Syariah dapat memenuhi seluruh kebutuhan modal kerja dengan menjalin hubungan *partnership* dengan nasabah, dimana bank bertindak sebagai penyandang dana (*shahibul maal*), sedangkan nasabah

sebagai pengusaha (*mudharib*). Pembiayaan demikian disebut *mudharabah* (*trust financing*).

1. Pembiayaan Likuiditas (*Cash Financing*)

   Bank syariah dapat menyediakan fasilitas dalam bentuk *qardh* timbal balik (*compensating balance*). Dimana nasabah harus membuka rekening giro dan bank tidak memberikan bonus atas giro tersebut. Bila nasabah mengalami *mismatched* (ketidaksesuaian antara cash *inflow* dan cash *outflow* pada perusahaan nasabah), nasabah dapat menarik dana melebihi saldo yang tersedia sehingga menjadi negatif sampai maksimum jumlah yang disepakati dalam akad.

2. Pembiayaan Piutang (*Receivable Financing*)

   Pembiayaan dibutuhkan pada perusahaan yang menjual barangnya secara kredit dimana jumlah maupun jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya.

3. Pembiayaan Persediaan (*Inventory Financing*)

   Untuk memenuhi kebutuhanan pendanaanpengadaan persediaan (*Inventory Financing*), bank syariah menggunakan prinsip jual beli (*Al-bai'*) yang dapat diwujudkan dalam bentuk:

   a. *Bai' al Murabahah*

      Merupakan pembiayaan persediaan dalam usaha produksi untuk proses pengadaan bahan baku dan penolong.

b. *Bai' al Istishna'*

Merupakan pembiayaan untuk proses produksi sampai menghasilkan barang jadi.

c. *Bai' as Salam*

Merupakan pembiayaan untuk produksi yang prosesnya tidak dapat diikuti, seperti produksi pertanian.

4. Pembiayaan Modal Kerja untuk Perdagangan

a. Perdagangan Umum

Untuk membiayai modal kerja perdagangan umum bank syariah dapat memberikan pembiayaan *mudharabah*.

b. Perdagangan Berdasarkan Pesanan

Untuk membiayai modal kerja pada perdagangan jenis ini, bank syariah dapat mengadopsi mekanisme L/C dengan menggunakan pembiayaan *al-wakalah*, *almusyarakah*, *al-mudharabah* atau *al murabahah*.

c. Pembiayaan Investasi

Diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi guna mengadakan rehabilitasi, perluasan usaha atau pendirian proyek baru. Bank Syariah dapat membiayai investasi nasabah dengan menggunakan :

1) Musyarakah mutanaqish

Bank dalam hal ini memberikan pembiayaan dengan prinsip penyertaan dan secara bertahap bank melepaskan

penyertaannya dan pemilik perusahaan akan mengambil alih kembali.

2) *Al Ijarah al muntahia bit-tamlik*

Yaitu menyewakan barang modal dengan opsi diakhiri dengan pemilikan.

2. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan habis dipakai untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Bank Syariah dapat menyediakan pembiayaan komersil untuk pemenuhan kebutuhan barang konsumsi melalui :

a. *Al-bai' bi tsaman ajil* (jual beli dengan angsuran)

b. *Al-ijarah al-muntahia bit-tamlik* (sewa beli)

c. *Al-musyarakah mutanaqhishah* (*Decreasing participation*)

d. *Ar-Rahn* untuk memenuhi kebutuhan jasa.

Yang umumnya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sekunder. Untuk kebutuhan primer, dapat diberikan melalui :

a. *Al-qardh al-hasan* (pinjaman kebajikan)

Yaitu pinjaman dengan kewajiban mengembalikan pinjaman pokoknya saja, tanpa imbalan apa-apa.

2.1.2 Konsep Pembiayaan Murabahah wal Wakalah

Murabahah menurut Furywardana (2008), menyatakan bahwa Murabahah adalah menjual barang dengan harga jual perolehan ditambah keuntungan yang

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

disepakati dan penjual harus mengungkapkan harga perolehan barang tersebut kepada pembeli.

Sedangkan pembiayaan murabahah menurut Muhammad (2005) adalah transaksi jual beli, yaitu pihak bank syariah bertindak sebagai penjual dan nasabah sebagai pembeli dengan harga jual dari bank adalah harga beli pemasok ditambah keuntungan dalam persentase tertentu bagi bank syariah sesuai dengan kesepakatan.

Bentuk-bentuk akad jual beli yang telah dibahas para ulama dan fiqih muamalah islamiah terbilang sangat banyak. Namun terdapat tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perekonomian syariah. Perlimpahan kekuasaan oleh seseorang kepala yang lain dalam hal-hal yang diwakilkan disebut dengan *wakalah* atau *wikalah* dan termasuk jasa (*fee based services*) dalam ekonomi islam. Pada dasarnya seluruh manusia hidup berdampingan dan saling membutuhkan, karena tidak setiap orang mempunyai kemampuan dan kesempatan untuk menyelesaikan segala urusannya sendiri. Pada suatu kesempatan, seseorang perlu mendelegasikan suatu pekerjaan pada orang lain untuk mewakili dirinya (Antonio, 2001).

Penyaluran Dana Anshari yang dilaksanakan oleh BAZ kota Bukittinggi menggunakan akad *murabahah wak wakalah* (jual beli dan mewakilkan).

2.1.3 Konsep Pembiayaan Qardhul Hassan

Secara epistimologi kata qardhul hassan berasal dari *q-r-d* berarti memotong. Dikatakan demikian karena harta tersebut benar-benar dipotong

apabila diberikan kepada peminjam. Berdasarkan hadist Nabi SAW, pemberian pendahuluan kepada peminjam dengan cara *Al-Qard* lebih berkenan dari pada memberikan *Sedekah.* Ini merupakan keterangan yang sah dan tidak perlu diragukan lagi, serta merupakan sunnah Nabi Muhammad SAW dan *Ijma'* ulama (Maslehudin, 1994).

Secara terminology, *Al-Qardhu Alhassan (Benevolent Loan)* ialah suatu pinjaman diberikan atas kewajiban semata, dalam hal ini si peminjam tidak dituntut untuk mengembalikan apa pun kecuali pinjaman. Sifat dari Al-*Qard Al-Hassan* ini ialah tidak memberikan keuntungan *Financial* (Antonio, 2001).

Menurut BNI syariah pengertian *al-qard al-hassan* adalah perjanjian pebiayaan antara bank dan nasabah yang dianggap layak menerima, dengan prioritas bagi pengusaha kecil yang potensial, akan tetapi tidak mempunyai modal apapun selain kemampuan berusaha, serta perorangan lainnya yang berada dalam keadaan terdesak. Penerima pembiayaan hanya diwajibkan mengembalikan pokok pembiayaan pada saat jatuh tempo dan bank harus membebani nasabah atas biaya administrasi dan biaya lainnya untuk keperluan pembuatan perjanjian (Buku pedoman Qardhul Hassan BNI Syariah, 2000).

Pembiayaan *Qardhul Hassan* yang dilaksanakan oleh BAZ Kota Bukittinggi dalam menyalurkan Dana Anshari ditujukan kepada masyarakat yang beragama Islam yang memiliki keterbatasan dana maupun kondisi atau situasi usaha yang kurang memadai, dengan kata lain akad tersebut diberlakukan kepada masyarakat miskin yang hidup pas-pasan dan dalam situasi sangat terdesak.

2.1.4 Konsep Modal

Dalam pandangan syariah, manusia sedang diwajibkan berusaha agar mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhannya. Manusia dapat bekerja sesuai dengan bidang dan keahliannya, yang penting tidak melanggar garis-garis ketentuannya (Ashari dan Saptana, 2005). Manusia dapat melakukan kegiatan uasaha dalam bidang produksi dan pertanian, perkebunan, peternakan, pengolahan makanan minuman dan sebagainya. Disamping itu juga dapat melakukan usaha dibidang distribusi, perdagangan, atau dalam bidang jasa seperti transportasi dan kesehatan.

Salah satu faktor penting dalam melakukan sebuah usaha baik dibidang produksi maupun distribusi adalah modal. Dalam prakteknya untuk memperoleh modal dapat dilakukan melalui banyak cara seperti dari tabungan sendiri, meminjam sebagainya. Namun karena tidak tersedia atau karena keperluan untuk modal relative besar maka peran penting untuk membantu orang-orang yang ingin melakukan kegiatan usaha.

Pandangan syariah tentang modal dan aktifitas usaha pada gilirannya akan mempengaruhi prilaku ekonomi yang diharapkan sejalan dengan prinsip-prinsip syariah. Bentuk-bentuk kegiatan ekonomi yang dikemukakan dalam ajaran Islam antara lain adalah sebagi berikut (Hafiduddin dan Tanjung, 2003).

a. Manusia diperintahkan mencari rezki secara halal, artinya manusia didorong untuk memiliki etos kerja yang tinggi sehingga produktif.
b. Manusia didorong menguasai dan memanfaatkan sektor-sektor ekonomi dalam skala yang lebih luas dan komprehensif seperti perdagangan,

industiri, oertanian, keuangan, jasa dan sebagainya untuk kemaslahatan bersama.

c. Dalam memulai kegiatan ekonomi dilarang mempergunakan cara-cara yang batil seperti riba, penipuan dan sejenisnya.

d. Mendorong manusia untuk melakukan infak, sadaqah, baik dalam pengambilan maupun pendistribusiannya.

e. Mendorong manusia untuk melakukan kegiatan ekonomi dalam kelembagaan yang rapi, teratur, transparan dan terkoordinasi, serta membangun kerja sama.

Modal juga dapat dibagi menjadi beberapa golongan sebagai berikut (Hafiduddin dan Tanjung, 2003).

a. Modal tetap, adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relative lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

b. Modal lancar, adalah modal memberikan jasa hanya sekali dala proses produksi , bisa dalam bentuk bahan-bahan aku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Menurut Suparmoko dan Irawan (1998), modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Sehingga dalam hal ini modal usaha bagi usaha pengusaha kecil juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkatan pendapatan mereka.

2.1.5 Konsep Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan bersih seseorang, baik berupa uang tunai maupun non-tunai. Pendapatan atau *income* dari seseorang masyarakat adalah hasil atas nilai jual dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya pada sektor produksi membeli faktor-faktor tersebut digunakan sebagai input proses produksi membeli faktor-faktor produksi tersebut digunakan sebagai input proses produksi dengan harga yang berlaku dipasar- pasar faktor produksi. Harga faktor produksi dipasar faktor produksi (termasuk barang-barang dipasar barang) ditentukan oleh tarik-menarik, antara penawaran dan permintaan. Selain itu, pendapatan merupakan kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama priode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat investasi, perdagangan memberikan jasa atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan (Antonio, 2001). Secara singkat *income* seseorang warga masyarakat ditentukan oleh :

a. Jumlah faktor-faktor produksi yang dimiliki, berasal dari hasil tabungan dimasa lalu, serta warisan atau pemberian.
b. Harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Harga-harga tersebut ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan dipasar faktor produksi.

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Dalam hal ini pendapatan juga bisa diartikan sebagai pendapatan bersih

seseorang baik berupa uang atau natura. Secara umum pendapatan dapat dibagi menjadi tiga golongan, diantaranya(wikipidia, 2012):

a. Gaji dan upah

Suatu imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan untuk orang lain, perusahaan swasta dan pemerintah.

b. Pendapatan dari kekayaan

Pendapatan dari usaha sendiri. Merupakan nilai total produksi dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau lainnya, tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital untuk sendiri tidak diperhitungkan.

c. Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini pendapatan yang diperoleh tampa mencurahkan tenaga kerja antara lain penerimaan dari pemerintah, asuransi penganguran, menyewa asset, bunga bank serta sumbangan dalam bentuk lain.

Menurut Sukirno (2005) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima produk atas prestasi yang diperoleh kerjanya selama satu priode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Beberapa klasifikasi pendapatan antara lain:

1. Pendapatan pribadi, yaitu semua jenis pendapatan yang diperoleh tampa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima penduduk suatu Negara.
2. Pendapatan disposibel, yaitu pendapatan pribadi dikurangi pajak yang harus dibayarkan oleh penerima pendapatan yang siap dibelanjakan inilah yang dinamakan pendapatan disposibel.

3. Pendapatan nasional, yaitu nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa-jasa yang diproduksi oleh suatu Negara dalam satu tahun.

Maka berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah: hasil uang yang diperoleh rata-rata yang diterima individu dari hasil pekerjaan yang dilakukannya baik berupa barang/jasa, bisa penghasilan perminggu, perbulan, atau sesuai kesepakatan yang telah disepakati sebelumnya.

2.1.6 Teori Kemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan. Kemiskinan dipahami dalam berbagai cara. Pemahaman utamanya mencakup (Wikipedia, 2012):

a. Gambaran kekurangan materi, yang biasanya mencakup kebutuhan pangan sehari-hari, sandang, perumahan, dan pelayanan kesehatan. Kemiskinan dalam arti ini dipahami sebagai situasi kelangkaan barang-barang dan pelayanan dasar.

b. Gambaran tentang kebutuhan sosial, termasuk keterkucilan sosial, ketergantungan, dan ketidakmampuan untuk berpartisipasi dalam masyarakat. Hal ini termasuk pendidikan dan informasi. Keterkucilan

sosial biasanya dibedakan dari kemiskinan, karena hal ini mencakup masalah-masalah politik dan moral, dan tidak dibatasi pada bidang ekonomi.

c. Gambaran tentang kurangnya penghasilan dan kekayaan yang memadai. Makna "memadai" di sini sangat berbeda-beda melintasi bagian-bagian politik dan ekonomi di seluruh dunia.

Menurut Suparlan (1995) kemiskinan dapat didefinisikan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan yang materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan. Standar kehidupan yang rendah ini secara langsung tampak pengaruhnya terhadap tingkat kesehatan, kehidupan moral, dan rasa harga diri dari mereka yang tergolong sebagai orang miskin.

Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (2004) menjelaskan kemiskinan adalah situasi serba kekurangan yang terjadi bukan karena dikehendaki oleh si miskin, melainkan tidak dapat dihindari dengan kekuatan yang apa adanya.

Terdapat beberapa pendapat mengenai penyebab kemiskinan, salah satunya yang diutarakan oleh Ismawan (2003) yang menyatakan bahwa penyebab kemiskinan dan keterbelakangan adalah persoalan aksesibilitas. Akibat adanya keterbatasan akses tersebut, maka manusia memiliki keterbatasan pilihan untuk mengembangkan hidupnya yang mengakibatkan potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat.

Sedangkan indikator-indikator kemiskinan sebagaimana di kutip dari Badan Pusat Statistik (2011), antara lain sebagai berikut:

1. Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m^2 per orang,
2. Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/ bambu / kayu murahan,
3. Jenis dinding tempat tinggal dari bambu/ rumbia/ kayu berkualitas rendah / tembok tanpa diplester,
4. Tidak memiliki fasilitas buang air besar/ bersama-sama dengan rumah tangga lain,
5. Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik,
6. Sumber air minum berasal dari sumur/ mata air tidak terlindung/ sungai/ air hujan,
7. Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/ arang/ minyak tanah,
8. Hanya mengkonsumsi daging / susu / ayam satu kali dalam seminggu,
9. Hanya membeli satu stel pakaian baru dalam setahun,
10. Hanya sanggup makan sebanyak satu / dua kali dalam sehari,
11. Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas / poliklinik,
12. Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah : petani dengan luas lahan 500 m^2, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan dibawah Rp. 600.000,- per bulan,
13. Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga : tidak sekolah / tidak tamat SD/ hanya SD,

14. Tidak memiliki tabungan / barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000,- seperti sepeda motor kredit / non kredit, emas, ternak, kapal motor, atau barang modal lainnya.

Menurut Kuncoro (2003), penyebab kemiskinan antara lain:

a. Secara mikro, kemiskinan disebabkan karena ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah.
b. Kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia yang berarti produktivitasnya juga rendah serta upaya yang rendah. Rendahnya sumber daya ini disebabkan oleh pendidikan yang rendah, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi, atau karena keturunan,
c. Kemiskinan muncul akibat adanya perbedaan akses dalam modal.

Ketiga penyebab kemiskinan diatas bermuara pada teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle poverty*). Adanya keterbelakangan, ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas sehingga menyebakan rendahnya produktifitas sehingga menyebabkan rendahnya pendapatan yang mereka terima. Rendahnya pendapatan akan berdampak pada rendahnya tingkat tabungan dan investasi yang berakibat kepada keterbelakangan dan seterusnya. Logika berpikir ini dikemukakan oleh Nurkse dalam Kuncuro (2003) yang mengatakan "*a poor country is poor because it is poor*" (negara miskin itu miskin karena dia miskin).

Gambar 2.1

Lingkaran Setan Kemiskinan (*vicious circle poverty*)

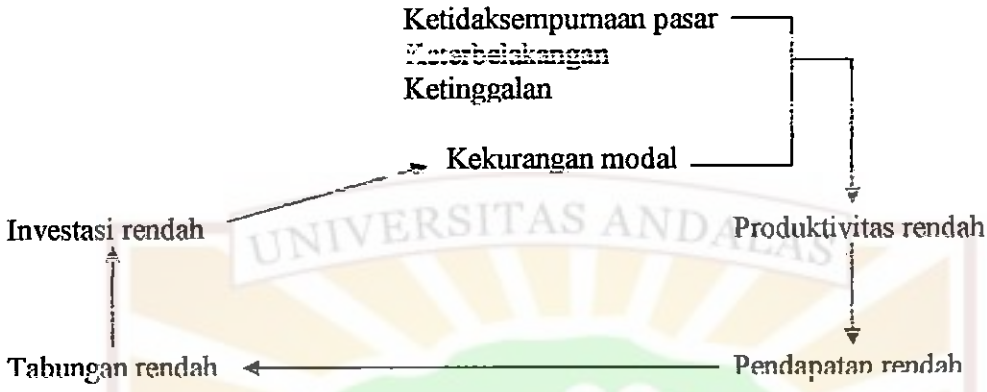

Sumber : Nurkse (1953) dalam Kuncoro, 2003

2.2 Studi Literatur

Sartika (2008), melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayasan Solo Peduli Surakarta". Penelitian ini membahas bagaimana pengaruh jumlah zakat yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik. Berdasarkan penelitian tersebut hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah zakat yang disalurkan terhadap pendapatan mustahik. Ini berarti jumlah zakat yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan mustahik. Berdasarkan hasil analisis data dari variabel jumlah dana (zakat) yang disalurkan dan variabel pendapatan mustahik ditemukan besarnya pengaruh variabel jumlah dana (zakat) yang disalurkan terhadap mustahiq yang dipengaruhi oleh faktor lain. Selain itu uji parsial yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa koefisien konstanta (b) dan koefisien variabel X (dana yang disalurkan) sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan mustahiq.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Farkhani (2008), mengenai zakat (pajak agama) untuk kesejahteraan umat. Menyatakan bahwa zakat (Pajak Negara Islam) menjadi salah satu instrument sistim ekonomi Islam, yang harus dikelola dengan baik, atas prinsip akuntabel, transparan dan professional, sehingga hikmah dan terutama fungsi social dari zakat berpa terciptanya kesejahteraan umat dapat terwujud. Untuk itu yang perlu diperhatikan agar tujuan zakat tercantum dalam Undang-undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, pemerintah di wakili oleh BAZ dan LAZ harus mengerti langkah-langkah apa yang harus diprioritaskan, baik dalam pengumpulan maupun pendistribusian dana zakat. Apabila zakat beserta instrument ekonomi Islam lainnya dioptimalkan dalam pengelolaan dan tepat dalam peruntukan dan pendistribusiannya sesuai dengan syariah, problem kemiskinan umat Islam Indonesia lambat laun akan mengecil bahkan hilang sama sekali.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andrianil (2011), tentang Peranan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Penerima Zakat di LAZ PT.PLN (Persero) Kantor Wilayah Sumbar. Dalam skripsi tersebut membahas bagaimana pengaruh jumlah dana zakat yang disalurkan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh mustahik setelah menerima zakat. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui bahwa adanya pengaruh signifikan antara jenis usaha dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan mustahik. Berdasarkan analisis data dari variabel jumlah dana zakat yang disalurkan, jenis pekerjaan dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan

mustahik sebesar 63.5% yang berarti sebesar 36.5% dari pendapatan mustahik dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Taher (2005), tentang Zakat dalam Kerangka Ekonomi Islam, sebuah Alternatif Peningkatan Kesejahteraan. Penelitian ini membahas apakah zakat dala sistim ekonomi Islam dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa zakat sebagai bagian dari sistim ekonomi Islam yang pada dasarnya dapat meningkatkan kesejahteraan apabila terdapat pekerjaan, produksi, pendapatan dan menghindari riba. Pendapatan masyarakat akan meningkat dengan dana zakat apabila pemerintah menaikan tingkat produktifitas dengan memberikan pekerjaan tetap kepada yang miskin, sehingga tercipta arus income secara terus menerus. Karena diberikannya dana zakat, masyarakat mempunyai kesempatan untuk meningkatkan dan memperbaiki kondisi dan efesiensi kerja mereka dengan memperbaiki fasilitas perumahan, pelayanan kesehatan, lembaga pendidikan dan pembiayaan serupa yang tujuannya sama. Dan perlu di barengi dengan kesadaran yang tinggi untuk berzakat, yang ditunjang oleh amil yang amanah dan professional dalam mengelola zakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Felani (2005), membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi optimilisasi penerimaan zakat di kota Palembang. Dalam penelitian tersebut terdapat 3 faktor yang mempengaruhi pengeluaran zakat yang dikeluarkan oleh muzzaki, yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi, serta pemahaman masyarakat terhadap zakat tersebut. Ketiga faktor tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan zakat di kota

Palembang. Metodologi yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda. Nilai dari koefisien korelasi sebesar 0,536 berarti terdapat hubungan yang erat terhadap variabel penerimaan zakat. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,287 yang berarti tingkat pendapatan mempengaruhi penerimaan zakat sebesar 28,7 persen. Sedangkan tingkat pemahaman masyarakat tentang zakat sangat berpengaruh terhadap kecendrungan untuk membayar zakat sehingga berdapak pada peningkatan penerimaan zakat.

2.3 Kerangka Pikir

Pengaruh penyaluran pembiayaan Dana Anshari dalam pengentasan kemiskinan yaitu sebuah program BAZ kota Bukittinggi dalam mengentaskan kemiskinan di kota Bukittinggi. Dalam kerangka pemikiran yang ingin diungkapkan disini adalah bagaimana pengaruh penyaluran pembiayaan Dana Anshari dalam pengentasan kemiskinan. Berdasarkan identifikasi dan tujuan masalah sebelumnya, kemudian ditetapkan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi pengaruh penyaluran pembiayaan dana anshari dalam pengentasan kemiskinan, yaitu jumlah dana anshari yang disalurkan, jenis usaha nasabah, jumlah tanggungan.

2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan rakyat miskin dengan melihat variabel bebas apa saja yang signifikan dalam pengentasan kemiskinan.
3. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan dana anshari oleh

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Gambar 2.2

Diagram Variabel Independen dan Variabel Dependen

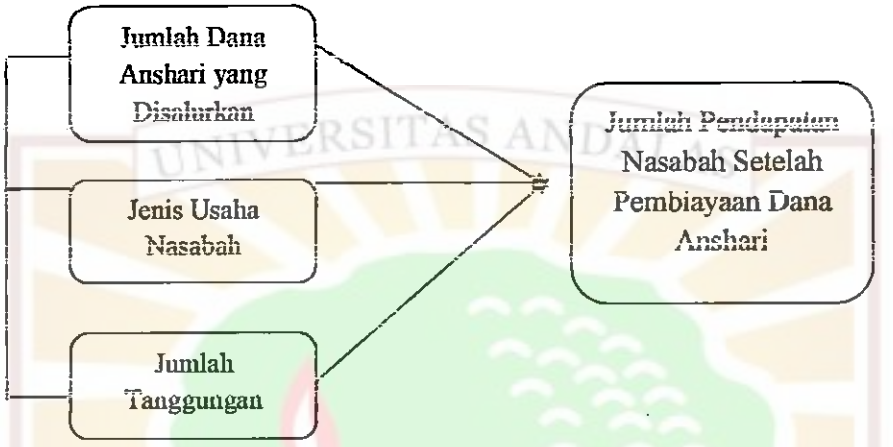

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang bersifat sementara atau dugaan saja. Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teoritis sebagaimana dipaparkan sebelumnya, maka hipotesis yang dapat dibentuk dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga jumlah dana anshari yang disalurkan mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.
2. Diduga jenis usaha para nasabah akan mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.
3. Diduga jumlah tanggungan setiap nasabah mempengaruhi terhadap jumlah pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah dilakukan penelitian mengenai pembiayaan dalam penyaluran Dana Produktif Pengentasan Kemiskinan atau dana anshari ini, maka peneliti berharap memberi masukan dan sumbangan pemikiran dalam bidang ilmu ekonomi khususnya dalam praktek pembiayaan syariah secara teori yang benar sesuai dengan apa yang didapat oleh peneliti selama ini tentang pembiayaan, khususnya di kota Bukittinggi.

Manfaat bagi penulis yakni agar penelitian ini dapat memberikan nilai tambah dalam hal ilmu pengetahuan dan agama, serta hasil penelitian ini juga dapat disosialisasikan kepada masyarakat supaya lebih sadar akan kewajibannya untuk selalu tolong-menolong sesama Umat Islam. Selain itu diharapkan penelitian ini bermanfaat dan dapat digunakan oleh berbagai institusi baik pemerintah maupun swasta dalam penyaluran pembiayaan terhadap masyarakat miskin.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Setiap penelitian membutuhkan spesifikasi mengenai ruang lingkup dalam hal kuantitas maupun kualitas penelitian, hal ini bertujuan agar tujuan dan fokus penelitian tercapai, diantaranya :

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini pembahas akan menitik beratkan pada bagian pengaruh jumlah dana anshari yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan nasabah terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh nasabah setelah pembiayaan dana anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi.

3.1 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dimana data primer merupakan data yang diperoleh dari jawaban respoden terhadap pertanyaan yang diberikan. Data primer meliputi identitas responden dan data mengenai pengaruh penyaluran dana anshari dalam pengentasan kemiskinan oleh BAZ Kota Bukittinggi.

Sedangkan data sekunder adalah data-data yang digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian ini yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), dan Data dari BAZ Kota Bukittinggi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Bukittinggi dan pada instansi BAZ Kota Bukittinggi yang merupakan pengelola dari program pembiayaan Dana Anshari.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dari penelitian ini merupakan individu-individu maupun sekelompok orang dan segala suatu yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu. Penelitian ini mencoba melihat pengaruh penyaluran dana anshari dalam pengentasan kemiskinan oleh BAZ Kota Bukittinggi. Jadi yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat miskin di Kota Bukittinggi yang merupakan nasabah pembiayaan dana anshari.

3.3.2 Sampel

Penetapan sampel dilakukan secara acak (*random*), dengan kata lain setiap anggota dari populasi yang mempunyai kesempatan yang sama untuk dimasukkan sebagai sampel. Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan khusus sehingga layak dijadikan sampel.

Data dikumpulkan dengan cara mengambil sampel, sampel tersebut diambil dari populasi masyarakat miskin Kota Bukittinggi yang merupakan nasabah pembiayaan dana anshari.

Sampel yang diperoleh berdasarkan rumus dari Taro Yamane dalam Rusdi (2008):

$$n = \frac{N}{N(d^2)+1}$$

Dimana :

n = total sampel

N = total populasi

d^2 = tingkat error (10%)

Dari data yang diperoleh diketahui bahwa jumlah penerima pembiayaan adalah 1945 RT miskin. Dengan menggunakan presisi yang ditetapkan 10% maka jumlah sampel yang didapatkan sebagai berikut:

$$n = \frac{1945}{1945.(0.1)^2+1}$$

n = 95,11 jika dibulatkan menjadi 100 responden

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Penelitian lapangan dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, diantaranya:

   a. *Getting in,* yaitu proses memasuki lokasi penelitian. Pertama-tama peneliti memperkenalkan diri dan bersosialisasi secara baik dengan masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi jarak sosial antara peneliti dengan penduduk/informan.

b. *Getting along,* yaitu proses perolehan informasi dari penduduk/informan di lokasi penelitian.

c. *Logging the data,* yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan melalui :

1) Wawancara, dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkempentingan dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penulisan.

2) Daftar Pertanyaan/ Kuisioner, terdiri dari beberapa pertanyaan yang disusun sedemikian rupa yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

2. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan adalah pengumpulan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu berupa buku-buku dan bacaan lainnya.

3.5 Metode Analisa Data

3.5.1 Uji t-Paired

Uji t-paired digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok ampel yang berhubungan. Maksudnya disini adalah sebuah sampel tetapi mengalami proses pengukuran maupun perlakuan yang berbeda. Uji ini dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2007):

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Dimana: X_1 = Rata-rata kelompok satu

X_2 = Rata-rata kelompok dua

S_1 = Varian kelompok Satu

S_2 = Varian kelompok dua

N_1 = Jumlah sampel kelompok satu

N_2 = Jumlah sampel kelompok dua

Output tersebut dapat dilihat dari nilai t dan sig (2-tailed) nya. Kesimpulan dapat diambil melalui penerimaan dan penolakan hipotesis yang diusulkan. Jika sebagai acuan H_0, maka:

1. H_0 diterima jika t hitung < t tabel, atau nilai p-value pada kolom sig (2-tailed) > level of significant (α).
2. H_0 ditolak jika t hitung > t tabel, atau nilai p-value pada kolom sig (2-tailed) < level of significant (α).

Jika H_a dijadikan acuan sebagai penerimaan atau penolakan hipotesis, maka:

1. H_a diterima jika t hitung > t tabel, atau nilai p-value pada kolom sig (2-tailed) > level of significant (α).
2. H_a ditolak jika t hitung < t tabel, atau nilai p-value pada kolom sig (2-tailed) < level of significant (α).

Dalam penelitian ini yang akan dilihat perbedaan rata–rata adalah pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan Dana Anshari dari BAZ kota Bukittinggi yang bergulir pada awal tahun 2009 hingga Maret 2012.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penyaluran pembiayaan dana anshari yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan nasabah terhadap pendapatan nasabah adalah metode analisis regresi linear berganda, kemudian pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program spss 16,0. *Regresi linier berganda (Multiple Regression Model)* yaitu suatu model dimana variable tak bebas tergantung pada dua atau lebih variable yang bebas. Dapat ditulis dengan menggunakan persamaan sebagai berikut (Firdaus, 2004):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = jumlah pendapatan nasabah setelah pembiayaan dan anshari

X_1 = jumlah dana anshari yang disalurkan

X_2 = jenis usaha nasabah

X_3 = jumlah tanggungan

$\beta_0 - \beta_4$ = Koefisien masing-masing variabel bebas

e = Error Term

3.5.3 Defenisi Operasional Variabel

Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah jumlah pendapatan nasabah setelah menerima pembiayaan dana anshari. Dihitung dalam satuan rupiah.

2. Variabel Independen (X)

   a. Jumlah dana anshari yang disalurkan kepada nasabah (X_1). Dihitung dalam satuan rupiah.

   b. Jenis usaha (X_2) adalah macam-macam jenis usaha yang dilakukan oleh nasabah. Dalam hal ini penulis akan mengukur jenis usaha nasabah melalui indikator sebagi berikut ini:

      1. = Industri (menghasilkan produk seperti makanan ringan, kerupuk, jilbab, dan lain-lain)
      2. = Pedagang (Lontong, gorengan, buah-buahan keliling, dan lain-lain)
      3. = Jasa (Ojek, Sopir, jasa jahit, temple ban dan lain-lain).

   c. Jumlah tanggungan (X_3) adalah berapa jumlah anak yang ditanggung oleh setiap nasabah. Dalam hal ini penulis akan mengukur jumlah tanggungan melalui indikator sebagi berikut ini:

      1. = Jumlah satu anak
      2. = Jumlah dua anak
      3. = Jumlah tiga anak
      4. = Jumlah empat anak
      5. = Jumlah lembih dari lima anak.

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.5.4.1 Uji Normalitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Caranya adalah dengan melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data adalah normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Adapun cara analisis yang dilakukan adalah dengan menggunakan grafik normal plot, dimana :

1. Jika penyebaran data mengikuti garis normal, maka data berdistribusi normal.
2. Jika penyebaran data tidak mengikuti garis normal, maka data distribusi tidak normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak tejadi kolinearitas diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonearlitas di dalam model regresi dalam penelitian ini, dapat diketahui dengan cara melihat nilai inflation factor (VIF). Operasionalnya, setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan di regresi terhadap variabel independen lainya

Uji Regresi dikatakan terbebas dari multikolineariaritas jika nilai *Variance Inflation Tolerance* (VIF), tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 (Ghozali, 2005).

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan salah satu asumsi mengenai faktor gangguan (disturbance term) U_i adalah mempunyai varian yang sama untuk keseluruhan pengamatan atas X, yaitu semua faktor gangguan mempunyai varian yang sama untuk seluruh nilai-nilai variabel bebas (Sofyardi, 2010). Salah satu cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas dengan uji scatterplot. Uji grafik dilakukan dengan membaca pola Scatterplot.

Apabila titik-titik membentuk pola tertentu Scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model harus diperbaiki.

3.5.5 Pengujian Hipotesis Statistik

3.5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk model dengan lebih dari satu variable bebas (explnotory variables), maka korelasi antara variable bebas dengan variable tidak bebas disebut dengan multiple korelasi. Seperti pada model dua variable bebas, koefisien determinasi atau $R^2_{Y.X1\ X2}$ menunjukkan variasi total Y yang dijelaskan oleh bidang regresi yakni melalui perubahan pada X_1,X_2 dan X_3. dengan menggunakan model sebagai berikut (Sofyardi, 2010):

$$R^2 = \frac{\beta_1 \Sigma x_1 y + \beta_2 \Sigma x_2 y + \beta_3 \Sigma x_3 y}{\Sigma y^2}$$

Nilai R^2 terletak antara 0 dan 1. Semakin tinggi R^2 semakin besar persentase variasi Y yang dijelaskan oleh bidang regresi yakni semakin baik ***"goodness of fit"*** dari bidang regresi terhadap observasi sampel.

3.5.5.2 Uji F (F-Test)

Hasil uji F digunakan untuk melakukan pengujian parameter secara keseluruhan variabel sekaligus (berganda) sebagai penerang bagi variabel tidak bebas. Secara statistik rumus F-test sebagai berikut (Sofyardi, 2010):

$$\text{F- Test} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

Dimana:

R^2 = Koefesien penentu berganda

K = jumlah variabel bebas

N = jumlah observasi

k-1 = V1 (degree of freedom numerator)

n-k = V2 (degree of freedom denomerator)

Bila nilai F hitung yang diperoleh besar dari F table berarti keseluruhan variabel memang merupakan variabel penerang bagi variabel tidak bebas.

3.5.5.3 Uji t (t-test)

Pengujian parameter secara individu atau disebut juga dengan uji t (t-test), disini dihitung ratio t untuk tiap βi.

Menghitung nilai t-statistik (t-hitung) dapat dicari dengan formula berikut (Sofyardi, 2010):

$$t = \frac{\beta i}{se(\beta i)}$$

Dimana:

βi = parameter yang ditaksir

se (βi) = standar error

Ini adalah nilai yang diobservasi dari ratio t, yang dibandingkan dengan nilai teoritis t yang diperoleh dari t-tabel, dengan n-k degress of freedom. Secara sederhana pengujian dilakukan sebagai berikut:

- Jika t-hitung < t-tabel artinya hipotesis nol diterima, berarti β_i tidak signifikan secara statistik.
- Jika t-hitung > t-tabel artinya hipotesis nol ditolak, berarti βi signifikan secara statistik.

Namun pada penelitian skripsi ini t-hitung telah diperoleh secara langsung dari hasil estimasi persamaan regresi dengan olah data mengunakan SPSS. Kriteria pengujian yaitu membandingkan antara nilai t-hitung dengan t-tabelnya. Nilai t-test akan bertanda positif apabila regresi variabel bebas ditemukan positif. Demikian pula sebaliknya, bila regresi variabel bebas ditemukan negatif berarti nilai t-test tentu akan bertanda negatif.

BAB IV

GAMBARAN UMUM

4.1 Gambaran Umum Kota Bukittinggi

Kota Bukittinggi terletak di bagian tengah Provinsi Sumatera Barat yang terdiri dari 3 Kecamatan dengan 24 Kelurahan. Kecamatan yang terluas adalah Kecamatan Mandiangin Koto Slayan yaitu 13.156km^2 (48,2%), kemudian Kecamatan Guguk Panjang dengan luas 6.831 km^2 (27,1%) dan paling kecil Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh dengan luas 6.252 km^2 (24,7%). Wilayah Kota Bukittinggi secara administratif semuanya berada di Kabupaten Agam.

Wilayah Kota Bukittinggi terletak antara 780-950 m dengan topografi pada umumnya bergelobang dan berbukit, dengan temperatur udara berkisar antara 16^0-24^0 C (Sejuk). Kondisi yang demikian menyebabkan Kota Bukittinggi menjadi daerah tujuan wisata dan tempat peristirahatan yang terkenal di Provinsi Sumatera Barat. Kota Bukittinggi tidak memiliki kekayaan berupa sumber daya alam seperti hutan, mineral dan gas bumi yang dapat dieksploitasi sebagai sumber perekonomian kota. Namun keindahan alam dan letak geografis yang sangat strategis, yakni berada pada posisi silang lintas ekonomi Barat-Timur dan Utara-Selatan wilayah regional Sumatera merupakan nilai positif untuk perekonomian kota.

Sebagai daerah perkotaan, kepadatan penduduk merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindari. Urbanisasi merupakan faktor utama yang menyebabkan tejadinya peningkatan kepadatan penduduk. Pada tahun 2009, penduduk Kota

Bukittinggi telah mencapai 119.732 jiwa. Jumlah ini meningkat sebesar 9,56% dari jumlah penduduk tahun 2008 yakni 109.287 jiwa. Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk ini karena Bukittinggi merupakan sentra perdagangan dan jasa serta pusat pendidikan terutama di wilayah Sumatera Barat bagian Utara.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang relatif tinggi menyebabkan tingkat kepadatan penduduk semakin tinggi di Kota Bukittinggi. Rata-rata kepadatan penduduk Kota Bukittinggi tahun 2011 adalah 4.500 jiwa/km^2 , naik dibandingkan tahun 2008 yang hanya 4.336 jiwa/km^2. Namun kepadatan ini tidak merata seluruh kecamatan. Kecamatan Guguk Panjang adalah kecamatan terpadat karena merupakan pusat perdagangan dan jasa pelayanan pendidikan.

Selanjutnya ditinjau menurut kelompok umur, sebagian besar penduduk Kota Bukittinggi berusia 30-55 tahun, yakni sebesar 42.142 jiwa atau 35,2%, disusul usia 6-19 tahun sebesar 28,2%. Dengan tingginya jumah penduduk yang berusia 6-19 tahun, berarti penduduk Bukittinggi usia sekolah juga relatif besar. Dengan demikian kebijakan bidang pendidikan harus memperoleh porsi lebih besar. Untuk kurun waktu 5-10 tahun mendatang akan menjadi peningkatan penduduk berusia produktif 20-39 yang siqnifikan. Dengan demikian diperlukan upaya peningkatan lapangan kerja baru agar penduduk produktif tersebut dapat tertampung agar tidak meningkat jumlah penganguran. Namun dengan tingginya jumlah penduduk usia 30-55 tahun, berarti penduduk yang produktif juga sangat dominan sehingga dapat berdampak positif terhadap perekonomian Kota Bukittinggi.

Dari data BPS Kota Bukittinggi tahun 2008 jumlah penduduk miskin terdapat sebanyak 3.165 KK miskin dengan anggota keluarga sebanyak 18.236 jiwa dan sekitar 1,8% dari jumlah penduduk Kota Bukittinggi beragama islam.

Keluarga miskin tersebar pada 3 kecamatan, yaitu (BPS kota Bukittinggi, 2010):

a. Kecamatan Guguk Panjang 1.102 KK,
b. Kecamatan Mandiangin Koto Slayan 1.499 KK,
c. Kecamatan Aur Birugo Tigo Baleh sebanyak 564 KK.

Kehidupan Mustahiq ditandai dengan berbagai keterbatasan yang berakibat rendahnya kwalitas kehidupan, seperti rendahnya penghasilan, pendidikan dan lain-lainya.

4.2 Gambaran Umum Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi

4.2.1 Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi

Tugas pokok dan fungsi BAZ sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 38 tahun 1999 adalah mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat dan infak dan sadaqah. Kota Bukittinggi berdasarkan Undang-Undang tersebut telah menindak lanjuti dengan perda Nomor. 29 Tahun 2004 dengan maksud dan tujuan agar pengelolaan, pengumpulan potensi zakat, infak, dan sadaqah merupakan dana sosial umat islam dikelola secara professional, bertanggung jawab. Dengan Perda tersebut diharapkan pemerintah daerah untuk dapat memberikan perlindungan dan pelayanan kepada para Muzakki dan Mustahiq dapat terlaksana dengan semestinya.

Sesuai dengan keputusan Walikota Nomor 188.45-49-2008 tanggal 25 Februari 2008 tentang kepengurusan BAZ Kota Bukittinggi Masa Bakti Tahun 2008 s/d 2011 dan Keputusan Walikota Bukittinggi Nomor 188.45.392-2007 tentang pemberian hibah dana penangulangan kemiskinan tahun 2007 kepada Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Bukittinggi untuk dikelola dan disalurkan kepada masyarakat miskin dalam Kota Bukittinggi sebanyak Rp 4.000.000.000.00 (empat miliyar) rupiah, telah diterima BAZ pada tanggal 27 Desember 2007, maka Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi telah mengelola dana zakat dan dana pengentasan kemiskinan tersebut secara professional sesuai dengan perjanjian dan ketentuan yang berlaku.

4.2.2 Maksud dan Tujuan BAZ Kota Bukittinggi

Pengelolaan zakat secara professional dan bertanggung jawab oleh Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi dengan maksud, agar zakat tersebut merupakan sumber dana yang dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat terutama untuk mengentaskan kemiskinan dan menghilangkan kesenjangan sosial yang dalam aplikasinya memberikan pelayanan serta perlindungan dan pembinaan muzakki, mustahik serta Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi.

Tujuan pengelolaan zakat sebagaimana juga tercantum dalam pasal 3 peraturan daerah Kota Bukittinggi Nomor: 29 tahun 2004 tentang pegelolaan zakat yang dijabarkan dari ketentuan-ketentuan yang lebih tinggi tentang pengelolaan zakat adalah guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam penerimaan dan dalam pelayanan zakat, meningkatkan fungsi dan peranan pranata

keagamaan dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial, serta meningkatkan hasil guna dan daya guna zakat bagi masyarakat khususnya atau para mustahik yang ada di Kota Bukittinggi.

4.2.3 Visi dan Misi BAZ Kota Bukittinggi

a. Visi

Terwujudnya pengelolaan zakat yang amanah secara professional dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan para mustahik yang didasari iman dan taqwa.

b. Misi

- Terciptanya kondisi muzaki/masyarakat bahwa BAZ satu-satunya lembaga resmi pengelolaan zakat yag diakui oleh pemerintah,
- Terciptanya mekanisme kerja dan prosedur kerja serta hubungan organisasi,
- Pemberdayaan organisasi,
- Meningkatkan harkat dan martabat mustahik,
- Membangun kepercayaan masyarakat untuk membayarkan zakat, infaq dan sadaqah kepada BAZ,
- Menghindari terjadinya kondisi kefakiran/kemiskinan yang dekat dengan kekufuran.

4.2.4 Struktur Organisasi BAZ Kota Bukittinggi

Berpijak pada ketentuan pasal 2 dan pasal 5 Keputusan Mentri Agama RI Nomor: 581 Tahun 1999 tentang plaksanan Undang-Undang Nomor: 38 tahun

1999 tentang pengelolaan Zakat yang sudah diubah dengan Surat Keputusan Mentri Agama RI Nomor: 373 tahun 2003 tentang hal yang sama dan keduanya bersumber dari Undang-Undang Nomor: 38 tahun 1999 juga, maka dengan Surat Keputusan Walikota Kota Bukitinggi menetapkan struktur organisasi seperti tergambar di bawah ini:

Gambar: 4.1

Struktur Organisasi BAZ Kota Bukittinggi

Sumber: Laporan Tahunan BAZ Kota Bukittinggi 2010-2011

Uraian tugas dan fungsi pengurus:

1. **Dewan Pertimbangan**

   Tugas pokok:

   Memberikan pertimbangan fatwa, saran dan rekomendaasi tentang pengembangan Hukum dan pemahaman mengenai penjelas zakat.

   Fungsi:

- Menetapkan garis-garis kebijakan umum BAZ bersama komisi pengawas dan badan pelaksana,
- Mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak,
- Memberikan pertimbangan saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas,
- Menampung, dan mengelola dan menyampaikan pendapat umat tentang pengelolaan zakat.

2. **Komisi Pengawas**

Tugas pokok:

Melaksanakan pengawasan internal atas operasional kegiatan yang dilaksanakan badan pelaksana.

Fungsi:

- Melaksanakan pengawasan rencana kerja yang telah disahkan.
- Mengawasi pelaksanaan kebijakan yang telah ditetapkan,
- Mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana yang mencakup Pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat.

3. **Badan pelaksana**

Tugas pokok:

Melaksanakan kebijakan pengurus pengumpulan penyaluran/pendistribusian dan pendayagunaan zakat kepada yang berhak.

Fungsi:

- Membuat rencana kerja, program kerja, pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat,
- Melaksanakan operational pengumpulan, penyaluran dan pendayagunaan zakat,
- Membuat laporan tahunan dan menyampaikan laporan tahunan kepada Walikota dan DPRD,
- Bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama BAZ kedalam maupun keluar organisasi.

4.3 Gambaran Umum Program Dana Pengentasan Kemiskinan atau Al-Anshari

4.3.1 Pembentukan Dana Pengentasan Kemiskinan atau LPMP Al-Anshari

Badan Amil Zakat kota Bukittinggi membentuk lembaga pemberdayaan Masyarakat Produktif (LPMP) Al-Anshari, sebuah lembaga yang dikhususkan untuk melaksanakan pengelolaan dan pengentasan kemiskinan yang dihibahkan oleh pemerintah kota Bukittinggi, dengan pola Lembaga Keuangan Mikro Syariah.

Dasar pembentukan dengan Amandemen No. 04/ADD/HUK-2008-17/ADD/BAZ-BKT/11/VII-2008 tanggal 14 Agustus 2008. Pembentukan LPMP Al-Anshari dibentuk oleh Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi dengan surat keputusan NO 37/BAZ-BKT/11/XI/2008 tanggal 21 November 2008 tentang pebentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Potensial Produktif.

4.3.2 Tujuan Dan Penamaan Dana Pengentasan Kemiskinan

Tujuan:

LPMP Al-Anshari memiliki tujuan ingin meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin melalui pembinaan cara berusaha dan bantuan permodalan, untuk mengerakan ekonomi masyarakat yang berusaha di sektor usaha mikro/kecil.

Penamaan:

Kata Anshari merupakan pengalan kata yang diambil dari filosofi program yaitu Pembina***an*** U***s***a***ha*** Masya***r***akat Produk***t***if

4.3.3 Sasaran Strategi dan Kebijakan

a. **Filosofi**

Menanamkan prinsip tolong-menolong (al-Anshari). Membina kemandirian masyarakat (al-Birry) yang produktif dan potensial.

b. **Visi**

Terwujunya keluarga binaan yang sejahtera, meningkatkan SDM dan peran sosial kemasyarakatan yang dibangun di atas nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

c. **Misi**

- Meningkatkan taraf hidup Masyarakat Produktif Potensial (MPP),
- Mengurangi masyarakat berekonomi lemah,
- Memberikan dukungan dana untuk permodalan,
- Menjadi lembaga pemberdayaan yang unggul.

d. Strategi

- Terlaksananya pembinaan terpandu dan berkelanjutan,
- Terpenuhinya kebutuhan peningkatan struktur permodalan MPP,
- Tercukupinya modal usaha dana bergulir,
- Tercapainya lembaga yang *Good Corporate Govermance (GCG)*, dan memenuhi ketentuan syariah,
- Terciptanya kerja sama (team work) dari semua *stake holder.*

e. Sasaran

- Berkurangnya jumlah penduduk miskin di Kota Bukittinggi,
- Bertambahnya lapangan pekerjaan bagi penduduk miskin,
- Meningkatkan keterampilan penduduk miskin,
- Meningkatkan rutinitas kegiatan keagamaan keluarga,
- Meningkatkan keluarga yang memiliki potensi alat dan sarana usaha,
- Berkurangnya keluarga yang terjerat rentenir,
- Berkembangya usaha produktif keluarga,
- Bertambahnya jumlah anak keluarga miskin yang melanjutkan pendidikan.

4.3.4 Pembentukan Organisasi Pengelola

LPMP Al-Anshari dibentuk oeh Badan Amil Zakat Kota Bukittinggi dengan surat keputusan NO. 37/BAZ-BKT/11/XI/2008 tanggal 21 November 2008 tentang pembentukan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Potensial yang

bernaung dibawah BAZ Kota Bukittinggi. Dengan susunan organisasi sebagai berikut:

a. **Pengawas Syariah**

Tugas:

Memberi nasehat kepada pengurus, baik diminta ataupun tidak untuk kemajuan LPMP Al-Anshari dalam bidang syariah.

Pengawas syariah untuk bidang syariah melaksanakan tugas mengawasi produk dan prosedur dari LPMP Al-Anshari, sesuai dengan pedoman syariah dan tata cara bagi hasil yang diberlakukan, pengawasan dapat dilaksanakan dengan mengakses data dan informasi dari pihak LPMP Al-Anshari berupa dokumen transaksi antara LPMP Al-Anshari dengan MPP binaan serta mengklarifikasi kepada manajemen LPMP Al-Anshari.

b. **Pengawas Usaha**

Tugas:

- Memberi nasehat kepda pengurus, baik diminta ataupun tidak untuk kemajuan LPMP Al-Anshari.
- Pengawas usaha adalah untuk mengawasi prosedur operasional prosedur dan prosedur keuangan dari LPMP Al-Anshari, layaknya pengawas sebuah usaha,
- Memberikan anjuran dan masukan bagi kemajuan LPMP Al-Anshari,

- Menelaah peraturan yang berlaku apakah sesuai dengan aturan prosedur yang berlaku sesuai dengan lembaga keuangan LPMP Al-Anshari dan peraturan lain yang berlaku, etika serta tak ada benturan kepentingan maupun unsure-unsur melanggar kepatuhan,
- Menelaah semua kegiatan LPMP Al-Anshari apakah sesuai prosedur perjanjian kerjasama dengan Pemko Bukittinggi,
- Menelaah masalah prilaku manajemen/pengelola,
- Menilai kebijakan akuntansi dan penerapanya,
- Meneliti laporan keuanngan.

c. Pokja (Kelompok Kerja)

Tugas:

- Menyusun petunjuk teknis lingkup kegiatan,
- Melaksanakan koordinasi dengan BAZ-LKS-Pemda,
- Menyebarluaskan informasi tentang keberadaan Al-Anshari dalam pengentasan kemiskinan di Kota Bukittinggi,
- Melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat, melalui kelompok Dasawisma, kelompok-kelompok masyarakat lainnya dan pembinaan mental penerima bantuan,
- Melaksanakan pebinaan dan koordinasi dengan tokoh masyarakat.
- Melaksanakan pengendalian dana monitoring,
- Merekapitulasi laporan-laporan,
- Menerima surat-surat pengaduan dari masyarakat.

d. Pelaksana

Tugas:

- Memberikan fasilitas kepada kelompok calon penerima dalam penyusunan usulan kegiatan usaha,
- Memberikan saran tentang efektifitas dan efesiensi penggunaan dana yang diterima,
- Memunggut dana kembalian,
- Memantau penggunaan Dana Anshari,
- Memberikan laporan tertulis secara berkelanjutan mengenai hasil pendampingan kepada Pokja Anshari.

4.3.4 Ruang Gerak , Segmen dan Lokasi Usaha

- **Segmen usaha meliputi**

1. Pemberian bantuan konsumtif bagi masyarakat miskin,
2. Pemberian bantuan pendidikan bagi masyarakat kurang mampu,
3. Pemberian bantuan pelatihan bagi masyarakat miskin yang belum mempunyai skill,
4. Peningkatan permodalan bagi masyarakat ekonomi lemah, yang dicengkram oleh praktek rentenir yang dapat merugikan kegiatan ekonomi masyarakat lapisan bawah dengan adanya prilaku meminjam dana kepada individu tertentu atau dengan istilah praktik julo-julo dimana si peminjam akan dikenai bunga tinggi dalam jangka waktu singkat.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif

5.1.1 Gambaran Umum Pembiayaan Dana Anshari

1. Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, karakteristik nasabah pembiayaan dana anshari dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu laki-laki dan perempuan. Berdasarkan jumlahnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.1
Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2012

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	47	47%
2	Perempuan	53	53%
	Jumlah	100	100%

Sumber; data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner pada table 5.1 diketahui bahwa dari 100 nasabah pembiayaan dana anshari yang diteliti, 43% adalah Laki-Laki dan 57% Perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah nasabah yang menerima pembiayaan dana anshari dari BAZ Kota Bukittinggi antara laki-laki dan perempuan.

2. Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Tingkat Umur

Berdasarkan umur responden, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Penyebaran data berdasarkan kelompok umur nasabah pembiayaan dana anshari dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5.2
Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Jenis Kelamin dengan Pengelompokan Umur Tahun 2012

No	Jenis kelamin	Kelompok Umur						Total	
		< 40		41-50		51-60			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Laki-laki	22	22%	20	20%	5	5%	47	47%
2	Perempuan	21	21%	25	25%	7	7%	53	53%
Jumlah		43	43%	45	45%	12	23%	100	100%

Sumber; data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil survey lapangan, pada table 5.2 dapat dijelaskan bahwa dari 47 nasabah yang berjenis kelamin laki-laki diantaranya 22% berumur kurang dari 40 tahun, 20% berumur antara 41-50 tahun, dan 5 % berumur antara 51-60 tahun. Sedangkan 53 orang nasabah dari perempuan, 21% berumur dibawah umur 40 tahun, 25% berumur antara 41-50 tahun, dan 7% berumur antara 51-60 tahun. dari uraian tersebut menunjukkan bahwa dari 100 orang nasabah pembiayaan dana anshari yang diteliti sebagian besar yang menerima pembiayaan dana anshari adalah yang berumur antara 41-50 tahun yaitu 45%.

3. Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Status Perkawinan

Berdasarkan status perkawinan responden, dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 kelompok. Penyebaran data berdasarkan status perkawinan nasabah dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 5.3
Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi BerdasarkanJenis Kelamin dengan Pengelompokan Status Perkawinan Tahun 2012

No	Jenis kelamin	Status Perkawinan						Total	
		Belum Menikah		Menikah		Cerai/ Duda/ Janda			
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Laki-laki	0	0	43	89%	5	11%	47	100%
2	Perempuan	0	0	46	86%	7	14%	53	100%
Jumlah		0	0	88	88%	12	12%	100	100%

Sumber; data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan hasil penelitian pada table 5.3 dapat dijelaskan bahwa dari 47 nasabah yang berjenis kelamin laki-laki, 89% diantaranya berstatus menikah dan 11% Berstatus Cerai/ Duda. Sedangkan dari 53 orang nasabah perempuan, 86% berstatus menikah dan 14% berstatus Cerai/ Janda. Hal ini menunjukkan bahwa dari 100 orang nasabah yang diteliti, sebagian besar nasabah pembiayaan dana anshari yang memndapatkan pembiayaan dana anshari di BAZ Kota Bukittinggi adalah berstatus menikah, yaitu sebanyak 88%.

4. Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Usaha

Jenis usaha mempengaruhi pendapatan nasabah pembiayaan dana anshari. Berdasarkan jenis usaha karakrakteristik nasabah dapat dikelompokan sebagai berikut:

Tabel 5.4
Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Usaha Terakhir Tahun 2012

No	Jenis Usaha	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Industri	25	25%
2	Dagang	37	37%
3	Jasa	38	38%
	Jumlah	100	100%

Sumber; data primer yang diolah, 2012

Dari table 5.4 diketahui bahwa sebagian besar nasabah pembiayaan dana anshari pada BAZ Kota Bukittinggi memiliki usaha di sektor industri yaitu sebesar 25% yang meliputi profesi sebagai penghasil makanan ringan, menghasilkan jilbab, kue dan lain-lain. Kemudian sektor dagang yaitu sebesar 37% yang meliputi profesi dagang lontong, gorengan, warung, jual buah-buahan, mieso, sate keliling dan lain-lain.. Sedangkan sisanya sebanyak 41% nasabah adalah yang memiliki usaha sektor jasa yang meliputi profesi sebagai ojek, cuci motor, jahit sepatu, jahit kain orderan dan lain-lain.

MILIK
UPT PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS ANDALAS

5. Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Jumlah Tanggungan

Karakteristik nasabah pembiayaan dana anshari berdasarkan jumlah tanggungan dapat dikelompokan sebagai berikut:

Tabel 5.5
Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Jumlah Tanggungan Terakhir Tahun 2012

No	Jumlah Tanggungan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Satu anak	11	11%
2	Dua anak	27	27%
3	Tiga anak	25	25%
4	Empat anak	20	20%
5	Lebih dari lima anak	17	17%
	Jumlah	100	100%

Sumber; data primer yang diolah, 2012

Dari table 5.5 diketahui bahwa sebagian besar nasabah pembiayaan dana anshari memiliki jumlah tanggungan satu anak yaitu 11%, jumlah tanggungan dua anak yaitu 27%, jumlah tanggungan tiga anak yaitu 25%, jumlah tanggungan empat anak yaitu 20%, dan jumlah tanggungan lebih dari lima anak yaitu 17%.

6. Karakteristik Nasabah Pembiayaan Dana Anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi Berdasarkan Keinginan

Faktor-faktor yang menyebabkan nasabah pembiayaan dana anshari ingin memperoleh pembiayaan beraneka ragam. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, peneliti mengelompokkan faktor-faktor yang menyebabkan nasabah ingin memperoleh pembiayaan dana anshari dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 5.6
Faktor-Faktor yang Menyebabkan Nasabah oleh BAZ Kota Bukittinggi InginMemperoleh Pembiayaan Dana Anshari Tahun 2012

No	Faktor-faktor	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Ingin Bantuan	14	52%
2	Modal Usaha	86	48%
	Jumlah	100	100%

Sumber; data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan penyebaran kuesioner pada 100 orang nasabah pembiayaan dana anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi, sebagian besar yaitu sebanyak 86% responden ingin memperoleh pembiayaan dana anshari untuk digunakan sebagai modal usaha dan 14% ingin memperoleh pembiayaan dana anshari karena sekedar ingin mendapat pembiayaan saja.

5.2 Uji Beda t – Pairet

5.2.1 Uji Beda Terhadap Pendapatan Nasabah Pembiayaan Dana Anshari

Setelah dilakukan uji compare mean (perbandingan hasil rata-rata) terhadap pendapatan nasabah sebelum menerima pembiayaan dana anshari dengan pendapatan setelah menerima pembiayaan dana anshari. Maka diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 5.7

Hasil Uji Beda t – Paired

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig.
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Upper	Lower			
Pair 1 Pendapatan nasabah sebelum - Pendapatan nasabah sesudah	626500	372666,138	37266,614	700445	552554	16,811	99	,000

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Tabel 5.7 menjelaskan peningkatan pendapatan rata-rata sebesar Rp 626.500 dengan nilai t-hitung 16,811. Untuk melihat perbedaan yang signifikan digunakan uji t. Perbedaan rata-rata signifikan jika t-hitung > t-tabel, dan begitu juga sebaliknya. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, dan sampel sebanyak 100, maka diperoleh nilai t-tabel sebesar 1,985. Dengan demikian disimpulkan bahwa nilai t-hitung > t-tabel (16,811 > 1,985), dengan kata lain terdapat yang signifikan antara perbedaan pendapatan sebelum dan sesudah menerima pembiayaan dana anshari tersebut terjadi secara signifikan.

Tabel 5.8

Hasil Rata-rata Pendapatan

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan nasabah sebelum pembiayaan dana anshari	387000	100	88938,749	8893,875
	Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari	1013500	100	376728,935	37672,893

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Pada tabel 5.8 Paired samples statistic terlihat rata-rata (mean) untuk pendapatan sebelum pembiayaan dana anshari adalah Rp 387.000,00 dan untuk pendapatan sesudah pembiayaan dana anshari adalah Rp 1013.000,00, artinya bahwa rata-rata pendapatan sebelum pembiayaan dana anshari lebih rendah dari pendapatan sesudah menerima pembiayaan dana anshari.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penyaluran dana anshari tehadap rakyat miskin di Kota Bukittinggi dapat meningkatkan pendapatan rakyat miskin yang merupakan nasabah yang menerima pembiayaan dana anshari sehingga tujuan dari BAZ Kota Bukittinggi dalam pengentasan kemiskinan berjalan dengan baik dan semestinya.

5.3 Analisa Regresi Berganda

Setelah mengetahui jumlah dana anshari disalurkan untuk kegiatan produktif nasabah demi kelangsungan usaha rakyat miskin maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi. Analisis regresi digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel jumlah dana pembiayaan dana anshari yang disalurkan oleh BAZ Kota Bukittinggi terhadap pendapatan masyarakat miskin yang produktif di Kota Bukittinggi. Selain itu juga untuk mengetahui jenis usaha nasabah dari pembiayaan dana anshari apakah juga akan mempengaruhi terhadap pendapatan nasabah pembiayaan dana anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi.

Analisis regresi berganda ini dilakukan dengan bantuan program Windows SPSS 16.0 Hasil analisis tersebut seperti terlihat pada table berikut ini:

Tabel 5.9

Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	695041,1	123587,9
	Dana anshari yang disalurkan	,112	,024
	Jenis usaha	129659	34317,25
	Jumlah tanggungan	137028	21845,03

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan program SPSS 16.0, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 695041{,}1 + 0{,}112X_1 + 129659X_2 + 137028X_3 + e$$

(4,586) (3,778) (6,273)

Adjusted R^2 = 0,604

F-hitung = 51,438

Di mana:

Y = Pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari

X_1 = Dana anshari yang disalurkan

X_2 = Jenis usaha

X_3 = Jumlah tanggungan.

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan seperti berikut ini:

Konstanta sebesar 695041, memiliki nilai positif; artinya jika Dana anshari yang disalurkan (X_1), Jenis usaha (X_2) dan Jumlah tanggungan (X_3) nilainya 0,

maka Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari (Y) adalah sebesar Rp 695.041,1.

Nilai koefesien regresi variabel Dana anshari yang disalurkan (X_1) sebesar 0,112, mengindikasikan bahwa jika jenis usaha dan jumlah tanggungan nasabah nilainya tetap, koefisien regresi bernilai positif, hal ini menunjukan bahwa adanya hubungan positif antara jumlah dana anshari yang disalurkan dengan pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari. Dan setiap jumlah dana anshari yang disalurkan meningkat sebesar Rp 1000 (seribu rupiah), maka jumlah pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari meningkat sebesar Rp 112. Artinya semakin tinggi jumlah dana anshari yang disalurkan, maka semakin tinggi pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.

Nilai koefesien regresi variabel jenis usaha sebesar 129659. Mengindikasikan bahwa jika dana anshari yang disalurkan dan jumlah tanggungan setiap nasabah nilainya tetap. Koefisien regresi jenis usaha berhubungan positif, hal ini menunjukan adanya hubungan yang positif antara jenis usaha dengan pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.

Nilai koefesien regresi variabel jumlah tanggungan sebesar 137028. Mengindikasikan bahwa jika dana anshari yang disalurkan dan jenis usaha setiap nasabah nilainya tetap. Koefisien regresi jumlah tanggungan berhubungan positif, hal ini menunjukan adanya hubungan yang positif antara jumlah tanggungan dengan pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari. Ini disebabkan oleh semakin tinggi jumlah tanggungan maka pengeluaran semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya pengeluaran nasabah akan berusaha meningkatkan

pendapatannya guna menutupi jumlah pengeluaran. Hal ini sesuai juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Andrianil pada tahun 2011 tentang peranan zakat dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik penerima zakat di LAZ PT.PLN (persero) kantor wilayah Sumbar. Bahwa jumlah tanggungan mempengaruhi pendapatan mustahik setelah menerima zakat produktif dari LAZ PT. PLN kantor wilayah Sumatra barat.

5.4 Uji Asumsi Klasik

5.4.1 Uji Normalitas

Gambar 5.1

Uji Normalitas

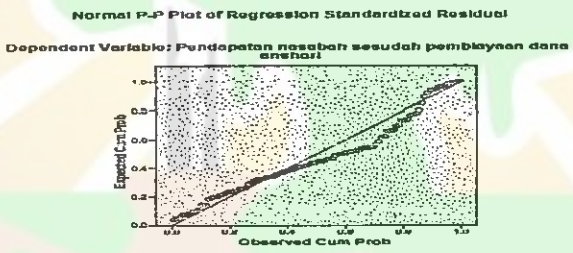

Uji normalitas dilakukan guna melihat apakah variabel independen maupun variabel dependen mempunyai ditribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik P.P Plot.

Dari hasil pengujian normalitas yang dilakukan dengan grafik Normal P-P Plot, terlihat titik-titik menyebar disekitar garis diagonal. Dengan demikian

berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

5.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikoloniearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent (variabel bebas). Pada model regresi yang baik tidak terdapat korelasi antar variabel independent. Multikolonearitas salah satunya dapat dilihat dari nilai inflation faktor (VIF) pada model regresi. Menurut Santoso (2001), pada umumnya jika VIF lebih besar dari 5, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolonearitas dengan variabel lainnya.

Tabel 5.10

Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Dana anshari yang disalurkan	,879	1,138
	Jenis usaha	,786	1,273
	Jumlah tanggungan	,762	1,312

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Dari table 5.10 diatas, dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk dana anshari yang disalurkan, jenis usaha dan jumlah tanggungan nasabah 1,138, 1,273, dan 1,312. Karena VIF kurang dari 5, maka dapat disimpulkan bahwa pada model ini tidak ditemukan adanya masalah multikolonearitas.

5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk memastikan dalam model regresi terjadi kesamaan variance (homoskedastisitas) dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) dengan residualnya. Berdasarkan model regresi yang digunakan, maka diperoleh hasil uji heterokedastisitas yang ditunjukan oleh Gambar 5.2.

Gambar 5.2

Uji Heteroskedastisitas

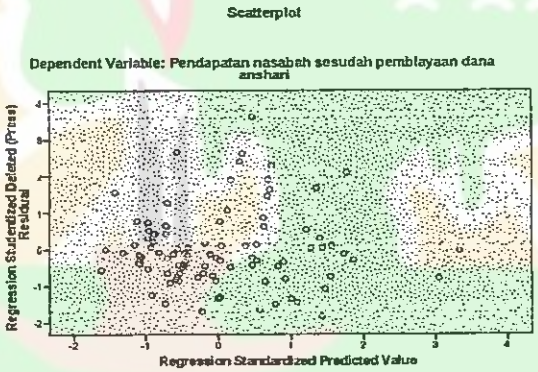

Berdasarkan Gambar 5.2 dapat dilihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik itu menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

5.4 Pengujian Hipotesis

5.4.1 Analisis Koefisien Determinasi (Uji R dan R^2)

Tabel 5.11

Hasil Uji R dan R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,785[a]	,616	,604	238178,436

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Analisa korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih variabel independent terhadap variabel dependent, nilai r berkisar antara 0 sampai 1. Makin besar nilai r (koefesien korelasi) maka makin kuat hubungan antara varibel independen dengan variabel dependen, makin kecil r (koefesien korelasi) maka makin lemah hubungan antara varibel independen dengan variabel dependen (Sofyardi, 2010).

Table 5.11 menunjukan besaran nilai r (korelasi) sebesar 0,785, hal ini menunjukan bahwa secara bersama-sama terjadi hubungan antara jumlah dana yang disalurkan terhadap nasabah, jenis usaha nasabah dan jumlah tanggungan nasabah terhadap pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari disalurkan.

Analisis determinasi dalam regresi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independent secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variasi variabel independent yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien diterminasi (R^2) terletak antara 0 dan 1,

semakin tinggi R^2 semakin besar persentase variasi yang dijelaskan oleh bidang regresi yakni semakin baik dari bidang regresi terhadap sampel (Sofyardi, 2010).

Dari tabel 5.11 diperoleh R square (R^2) sebesar 0,616 menunjukkan pengaruh yang diberikan oleh jumlah dana anshari yang disalurkan, jenis usaha nasabah dan jumlah tanggungan nasabah yang ada dalam model tersebut dapat mempengaruhi terhadap variasi variabel pendapatan yang diterima oleh nasabah setelah pembiayaan dana anshari. Namun untuk variabel bebas lebih dari dua variabel, untuk uji koefisien determinasi yang digunakan adalah nilai R^2 yang telah disesuaikan (Adjusted R^2). Dari hasil analisa regresi diketahui nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,604. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (jumlah dana anshari yang disalurkan, jenis usaha nasabah dan jumlah tanggungan) yang ada dalam model tersebut dapat mempengaruhi sebanyak 60,4% terhadap variasi variabel pendapatan yang diterima nasabah setelah pembiayaan dana anshari dan sisanya 39.6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak penulis masukan kedalam model/ variabel penelitian ini.

5.3.2 Uji F – Statistik

Pada table 5.12 didapat nilai F hitung sebesar 51,438. Jika dibandingkan dengan F-tabel pada derajat bebas (df) = n-k-1= 100-3-1= 96, Dimana n = jumlah sampel, dan k = jumlah variabel independen, nilai F-tabel pada taraf tingkat kepercayaan 95% (signifikan 5% atau 0,05) adalah sebesar 2,699, maka F-hitung > F tabel (51,438 > 2,699) dengan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05).

Tabel 5.12

Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,8E+012	3	2,92E+012	51,438	,000[a]
	Residual	5,4E+012	96	5,67E+010		
	Total	1,4E+013	99			

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Dengan demikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel jumlah dana yang disalurkan, jenis usaha nasabah dan jumlah tanggungan akan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.

5.3.3 Uji T – Statistik (Uji Parsial)

Uji t-statistik dilakukan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

Tabel 5.13

Hasil Uji T

Model		t	Sig.
1	(Constant)	5,624	,000
	jumlah dana yang disalurkan	4,586	,000
	jenis usaha	3,778	,000
	jumlah tanggungan	6,273	,000

Sumber: data primer yang diolah, 2012

Untuk melihat uji t ini dapat dilihat t_{hitung}. Sedangkan untuk melihat nilai t_{tabel} dicari pada α = 0,05 : 2 (*two tail test*) atau pada tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 100 – 3 -1 = 96. Dengan pengujian 2 sisi (signifikan = 0,025) hasil yang diperoleh dengan t_{tabel} adalah 1,985.

Dari tabel 5.13 untuk melihat pengaruh variabel bebas secara parsial, dapat dilihat pada rincian perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} masing-masing variabel.

1. Untuk jumlah dana anshari yang disalurkan terhadap pendapatan nasabah, t-hitung > t-tabel (4,586 > 1,985) dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah dana anshari yang disalurkan terhadap pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.
2. Untuk jenis usaha nasabah terhadap pendapatan nasabah, t-hitung > t-tabel (3,778 > 1,985) dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jenis usaha nasabah terhadap pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.
3. Untuk jenis usaha nasabah terhadap pendapatan nasabah, t-hitung > t-tabel (6,273 > 1,985) dan nilai signifikan 0.000 < 0.05, maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah tanggungan nasabah terhadap pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan anasila data yang telah dilakukan maka dapat diambil keisimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penyaluran dana anshari dalam pengentasan kemiskinan yang dilakukan oleh pihak BAZ Kota Bukittinggi kepada rakyat miskin yang produktif dan yang beragama islam, peneliti melihat bahwa masyarakat miskin di Kota Bukittinggi mempunyai keinginan yang sangat besar untuk keluar dari derita kemiskinan, ini dibuktikan dengan tingginya minat mayarakat miskin untuk memperoleh pembiayaan dana anshari dari BAZ Kota Bukittinggi guna untuk meningkatkan usaha rakyat miskin itu sendiri.
2. Pendistribusian pembiayaan dana anshari dalam pengentasan kemiskinan ini, diberikan kepada rakyat miskin yang beragama Islam di Kota Bukittinggi serta rakyat miskin yang produktif dalam berusaha. Jumlah dana anshari yang disalurkan kepada rakyat miskin yang beragama Islam berbeda-beda, sesuai dengan jumlah kebutuhan modal usaha dan jenis usaha yang dilakukan oleh rakyat miskin itu sendiri. Semakin besar modal usaha yang dibutuhkan maka semakin besar juga jumlah dana anshari yang disalurkan terhadap nasabah dana anshari yang merupakan rakyat miskin yang beragama Islam itu sendiri.

3. Dari hasil analisa regresi dengan variabel jumlah dana anshari yang disalurkan, jenis usaha nasabah dan juga jumlah tanggungan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nasabah pembiayaan dana anshari. Besar pengaruh variabel jumlah dana anshari yang disalurkan, jenis usaha nasabah dan jumlah tanggungan terhadap pendapatan yang diterima nasabah sebesar 60.4% dan sisanya sebesar 39.6% dipengaruhi oeh faktor lain.
4. Nilai F hitung sebesar 51,438 dengan signifikan sebesar 0,000. Artinya nilai signifikansinya lebih rendah dari pada taraf signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis penelitian diterima. Maka regresi ini dapat dipakai untuk memprediksi pendapatan nasabah pembiayaan dana anshari. Dapat juga dikatakan bahwa variabel independen (jumlah dana anshari yang disalurkan, jenis usaha nasabah dan tanggungan nasabah) secara simultan mempengaruhi varibel dependen (pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari) dengan tingkat kepercayaan 95%. Karena nilai probalitas lebih kecil dari 0,05 maka model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pendapatan nasabah setelah pembiayaan dana anshari.
5. Dari hasil uji beda t-paired ditemukan bahwa ada perbedaan antara rata-rata pendapatan nasabah sebelum pembiayaan dana anshari dengan rata-rata pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari. Hal ini ditunjukan oleh t hitung > t tabel. Dan jumlah rata-rata pendapatan sebelum pembiayaan dana anshari lebih rendah daripada pendapatan

sesudah pembiayaan dana anshari, yaitu pendapatan sebelum pembiayaan dana anshari adalah Rp.387.000,00 dan untuk pendapatan sesudah pembiayaan dana anshari Rp.1013.000,00.

6. Hasil penelitian ini menunjukan adanya pengaruh yang signifikan antara jumlah dana anshari yang disalurkan terhadap pendapatan nasabah pembiayaan dana anshari. Ini berarti bahwa jumlah dana anshari yang disalurkan benar-benar mempengaruhi pendapatan nasabah, dengan kata lain semakin tinggi dana yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan nasabah. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan nasabah perbulannya yaitu rata-rata Rp.1013.000,00/ bulannya maka dapat disimpulkan setiap nasabah telah keluar dari kemiskinan karena pendapatan rata-rata para nasabah sudah di atas Rp.600.000,00/ perbulan. Dengan demikian pengaruh penyaluran dana anshari dalam pengentasan kemiskinan oleh BAZ Kota Bukittinggi berjalan dengan baik.

6.2 Saran

Berdasarkan dari uraian yang telah dikemukan sebelumnya dan hasil hipotesis. Penelitian ini serta kesimpulan yang diperoleh dari hasil analisis terebut maka penulis ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada nasabah (penerima pembiayaan dana anshari), agar supaya lancar mengembalikan dana anshari sesuai jatuh tempo yang sudah ditetapkan. Agar dana anshari yang sudah dikembalikan lagi tersebut dapat disalurkan kembali oleh BAZ Kota Bukittinggi kepada calon nasabah dana anshari

yang membutuhkan modal serta produktif dalam menjalankan usahanya. Sehingga misi BAZ Kota Bukittinggi dalam pengentasan kemiskinan dapat berjalan se-optimal mungkin.

2. Diharapkan kepada pengurus BAZ Kota Bukittinggi agar dapat mengelola dana anshari dengan baik. Dan penyalurannya harus tepat pada sasaranya. Agar kemiskinan dapat berkurang setiap tahunnya di Kota Bukittinggi.
3. Diharapkan kepada pengelola dana anshari BAZ Kota Bukittinggi juga melakukan dan pemantauan terhadap para nasabah dana anshari agar usaha mereka dapat lebih berkembang kedepannya dan paling utama adalah melakukan upaya sosialisasi dalam meningkatkan kualitas serta kuantitas usaha rakyat miskin tersebut. Upaya-upaya tersebut harus ditingkatkan dan berkelanjutan agar tujuan untuk merubah status nasabah menjadi masyarakat yang produktif.
4. Kelemahan orang miskin serta usaha kecil yang dikerjakannya sesungguhnya tidak semata-mata pada kurangnya modal. Tetapi lebih pada sikap mental dan menejemen usaha. Untuk itu pengelola dana anshari harus mampu mendidik orang miskin yang menerima pembiayaan ini. Karena tidak mungkin kemiskinan itu dapat berubah kecuali dimulai dari perubahan mental si miskin, dan inilah yang disebut peranan pemberdayaan.
5. Diharapkan setelah penelitian ini, ada penelitian lebih lanjut mengenai analisis pengaruh penyaluran pembiayaan dana anshari dalam pengentasan kemiskinan oleh BAZ Kota Bukittinggi dengan menggunakan variabel-

variabel lain, seperti tingkat pendidikan dan beban biaya hidup dan lain-lain.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an dan Hadist

Andrianil. 2011. *Peranan Zakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahiq Penerimaan Zakat di LAZ PT.PLN (Persero) Kantor Wilayah Sumbar.* (Skripsi). Padang: Fakultas Ekonomi UNAND.

Antonio, M. Syafei'i. 2001. *Perbankan Syariah dari Teori dan Praktek.* GIP, Jakarta.

Ashari dan Saptana. 2005. *Konsep Permodalan dalam Perspektif Perbankan Syariah.* www.inkubator.itb.ac.id. 12 January 2012.

Arifin, Zainul. 2000. *Memahami Bank Syariah – Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek,* Alvabet. Jakarta.

BAPPENAS. 2004. *Pengertian Kemiskinan.* http://www.bappenas.blogspot.com. 13 Maret 2012.

Badan Pusat Statistik. 2011. *Kemiskinan.* http://www.bps.blogspot.com. 13 Maret 2012.

Badan Pusat Statistik Kota Bukittinggi. 2010. *Kota Bukittinggi Dalam angka 2010.* Bukittinggi.

BNI Syariah. 2000. *Buku Pedoman Qardhul Hassan,* Jakarta.

Firdaus, Muhammad, 2004, *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif,* Bumi Aksara, Jakarta.

Farkhani, 2008. *Zakat (pajak islam) Untuk Kesejahteraan Umum. (Jurnal Wancana Hukum Islam dan Kemanusiaan). Salatiga: Sekolah Tinggi Agama Islam Salatiga.* http://www.farkhani.blogspot.com. 27 February 2012.

Felani, 2005. *Membahas Tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Optimalisasi Penerimaan Zakat Di Kota Palembang.* http://www.felani.blogspot.com. 27 February 2012.

Forum Zakat. 2008. *Kode Etik Amil Zakat Indonesia.* asosiasizakat.blogspot.com. 20 January 2012.

Furywardhana, Firdaus. 2009. *Akuntansi Syariah,* Jakarta: PPPS (Pendidikan Pelatihan Perbankan Syariah).

Gamal, Merza. 2004.*Qardh Al Hasan (Pola Alternatif Pengembangan Ekonomi rakyat).* Harian Republika, Jakarta www.yahoo.com. 12 January 2012.

Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS.* Semarang: UNDIP Press.

Gujarati, Damodar. 2003. Ekonometrik Dasar. Jakarta: Erlangga.

Hafiduddin, Didin dan Tanjung, Hendri. 2003. *Manajemen Syariah Dalam Praktek.* Yogyakarta

Ismawan, Bambang. 2003. *Keuangan Mikro Dalam Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Ekonomi Rakyat.* Gema PKM, Jakarta.

Karim, Adiwarman. 2004. *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan. Raja Grafindo Persada.* Jakarta.

Kuncoro, mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan.* UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.

Laporan Tahunan BAZ Kota Bukittinggi. 2011. Bukittinggi

Maslehuddin, Muhammad. 1994. *System Perbankan Dalam Islam.* Rineka cipta, Jakarta.

Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syari'ah.* Yogyakarta: akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

Rusdi. 2008. *Pengantar Metode Penelitian.* UI pres, Jakarta.

Santoso, Singgih. 2001. *Buku SPSS Statistik Non Parametrik.* Jakarta: PT. Alex Media Kompetindo Kelompok Gramedia.

Sartika, Mila. 2008. *Pengaruh Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Pemberdayaan Mustahiq pada LAZ Yayaan Solo Peduli Surakarta. (Jurnal Ekonomi Islam).* http://www.milasartika.blogspot.com. 27 February 2012.

Sugiyono. 2007. Analisis Statistik Data Dengan SPSS. Edisi 2. Yogyakarta: Andi Offset.

Suparlan, P. 1995. *Kemiskinan di Perkotaan.* Yayasan Obor Indonesia. Jakarta.

Suparmoko, M. dan Irawan. 1998. *Ekonomi dan Pembangunan.* Libarty, Yogyakarta.

Sukirno, Sadono. 2005. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi.* Edisi ke 3. PT Rajawali Pers. Jakarta.

Syauqi Beik, Irfan. 2006. *Pengentasan Kemiskinan Lewat Peradaban Zakat.* www.tkpkri.org. 19 February 2012.

Sofyardi. 2010. *Ekonometrika.* Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Padang.

Taher, Palmawati. 2005. *Zakat dalam Kerangka Ekonomi Islam, Sebuah Alternatif Peningkatan Kesejahteraan.* (Jurnal). http://www.jurnalzakat.blogspot.com. 27 February 2012.

Wikipedia. 2012. *Kemiskinan.* www.wikipedia.com. 12 maret 2012.

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

PENGANTAR KUSIONER PENELITIAN

Padang, 28 April 2012

Kepada Yth, Bapak/ Ibu/ Saudara/ i

Di Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Andalas, maka kami mohon bantuan kepada Bapak/ Ibu/ Saudara/ i untuk memberikan jawaban dari kusioner yang akan kami sampaiakn sebagaimana terlampir. Penelitian ini berjudul "***Analisis Pengaruh Penyaluran Dana Anshari Dalam Pengentasan Kemiskinan Oleh BAZ Kota Bukittinggi***" melalui penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana pengaruh jumlah dana anshari yang disalurkan dan jenis pekerjaan terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh oleh nasabah setelah menerima pembiayaan dana anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi.

Penelitian ini bersifat ilmiah, oleh sebab itu kami mohon bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sebenarnya dan sejujurnya sesuai dengan kenyataan yang ada. Selanjutnya setiap jawaban yang diberikan akan kami rahasiakan dan hanya digunakan dalam penelitian ini.

Atas bantuan dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i dalam menjawab kuisioner ini, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,

Miftahul Fadhli

KUISIONER PENELITIAN

ANALISI PENGARUH PENYALURAN PEMBIAYAAN DANA ANSHARI DALAM PENGENTASAN KEMISKINAN OLEH BAZ KOTA BUKITTINGGI

Petunjuk Umum Pengisian Kuisioner :

1. Untuk pertanyaan-pertanyaan yang berupa isian, mohon dijawab dengan singkat dan jelas.
2. Pilih salah satu jawaban untuk pertanyaan yang berupa pilihan dengan tanda silang (X).

Kuisioner pembiayaan dana anshari oleh BAZ Kota Bukittinggi

1. Nama Responden :
2. Alamat :
3. Agama :
4. Jenis Kelamin :
   a. Laki-laki
   b. Perempuan
5. Berapa usia Bapak/ Ibu/ Saudara/ i saat ini? .....tahun
6. Bagaimana status perkawinanan Bapak/ Ibu/ Saudara/ i saat ini?
   a. Belum kawin
   b. Kawin
   c. Cerai

7. Tingkat pendidikan terakhir yang Bapak/ Ibu/ Saudara/ i selesaikan?

   a. Tidak sekolah
   b. SD
   c. SLTP
   d. SMA
   e. Diploma
   f. Tidak tamat SD/ SLTP/ SLTA

8. Apa jenis pekerjaan Bapak/ Ibu/ Saudara/ i sekarang?

   a. Petani
   b. Buruh
   c. Berdagang/ Jualan ketengan
   d. Jasa (ngojek, angkot dll)
   e. Lainnya, sebutkan……

9. Berapa pendapatan per bulan Bapak/ Ibu/ Saudara/ i sebelum menerima pembiayaan dana anshari?.....

10. Berapa jumlah pembiayaan dana anshari yang Bapak/ Ibu/ Saudara/ i diperoleh dari BAZ kota Bukittinggi?.....

11. Berapa jumlah tanggungan yang bapak/ ibu/ saudara/ i miliki?

    a. Tidak punya tanggungan
    b. 1 orang
    c. 2 orang
    d. 3 orang

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

e. Lebih dari 3, sebutkan……

12. Faktor apa yang menyebabkan Bapak/ ibu/ saudara/ i ingin memperoleh pembiayaan dana anshari?

a. Terdesak untuk bayar utang

b. Sekedar ingin mendapat pembiayaan saja

c. Ikut-ikutan

d. Lainnya, sebutkan……

13. Apa bentuk pembiayaan dana anshari yang bapak/ ibu/ saudara/ i terima?

a. Uang/ modal usaha

b. Lainya, sebutkan?.....

14. Untuk keperluan apa pembiayaan dana anshari yang Bapak/ Ibu/ Saudara/ i terima itu?

a. Untuk modal usaha

b. Dan lain-lain, sebutkan?.....

15. Berapa pendapatan perbulan sesudah menerima pembiayaan dana anshari Bapak/ Ibu/ Saudara/ i peroleh dari pekerjaan tersebut?.....

Responden

(……)

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Data Responden

Nasabah Pembiayaan Dana Anshari

Pendapatan sebelum	Pendapatan sesudah	Dana disalurkan	Jenis usaha	Jumlah tanggungan
550000	950000	2000000	2	1
450000	1300000	3000000	3	3
500000	1150000	2500000	2	3
350000	2000000	5000000	2	4
400000	1500000	3500000	2	4
450000	850000	1500000	3	2
350000	450000	1500000	2	1
300000	900000	1300000	3	2
250000	900000	800000	2	2
350000	850000	1150000	3	3
400000	850000	1000000	2	3
250000	950000	1400000	2	3
350000	600000	1600000	3	1
300000	1450000	1200000	2	2
450000	800000	1000000	1	2
300000	400000	800000	3	1
250000	700000	1300000	2	0
250000	650000	1200000	3	3
400000	1500000	4000000	2	4
550000	1500000	4000000	2	5
500000	2000000	8000000	1	4
450000	1750000	6000000	1	5
400000	800000	1000000	3	3
300000	600000	950000	2	2
350000	650000	850000	2	2
400000	800000	1500000	2	2
350000	550000	950000	3	1
400000	820000	1200000	3	4
400000	720000	1500000	3	4
250000	630000	1000000	3	2

350000	1750000	1000000	2	5
550000	1150000	1300000	1	4
550000	1100000	1500000	2	4
450000	850000	1400000	3	3
400000	900000	1600000	2	2
500000	750000	2000000	3	2
500000	1200000	1500000	3	4
300000	550000	950000	3	1
400000	850000	1400000	2	1
350000	700000	860000	2	1
300000	750000	1400000	3	2
350000	1650000	860000	2	5
250000	600000	1000000	3	2
250000	1500000	800000	1	3
350000	650000	1100000	3	3
300000	650000	1000000	3	2
350000	670000	1200000	2	2
250000	865000	900000	3	2
350000	750000	1700000	3	2
300000	600000	1000000	2	1
350000	1700000	1200000	1	3
300000	1550000	850000	2	5
300000	750000	1400000	3	2
400000	1950000	1575000	1	3
400000	750000	1200000	3	3
350000	775000	1400000	3	3
350000	700000	1500000	2	3
250000	1400000	750000	1	4
300000	1600000	1000000	1	4
350000	850000	1575000	2	2
450000	950000	1500000	3	4
350000	1800000	1500000	1	5
300000	1650000	1050000	2	4
250000	450000	700000	3	3
450000	800000	1400000	2	3
300000	650000	950000	3	2
350000	650000	1050000	3	2
400000	950000	1300000	3	1

250000	800000	1500000	3	2
300000	900000	1200000	1	4
400000	1000000	1800000	1	4
500000	1050000	1500000	2	4
550000	1100000	1500000	2	5
500000	1300000	2000000	1	5
450000	1200000	1800000	1	5
450000	1020000	1700000	1	5
500000	1000000	2000000	1	4
300000	950000	750000	3	3
450000	1100000	2000000	3	2
300000	1500000	2030000	1	5
400000	1500000	2500000	1	5
500000	1200000	1811000	1	5
550000	1350000	1950000	2	4
500000	1200000	1500000	1	4
450000	1100000	1600000	3	5
400000	1000000	1000000	2	3
500000	1200000	1600000	3	5
400000	1400000	2500000	1	4
450000	750000	1400000	2	2
450000	600000	1300000	3	2
500000	550000	900000	2	3
550000	850000	1600000	2	1
500000	950000	2000000	1	2
450000	1000000	2050000	1	3
450000	950000	1200000	2	3
500000	1050000	1600000	2	3
400000	800000	1850000	1	3
300000	1450000	1700000	1	5
300000	800000	1300000	3	2
350000	750000	1900000	3	3

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pendapatan nasabah sebelum pembiayaan dana anshari	387000	100	88938,749	8893,875
	Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari	1013500	100	378728,935	37872,893

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	Pendapatan nasabah sebelum pembiayaan dana anshari & Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari	100	,185	,065

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Upper	Lower			
Pair 1	Pendapatan nasabah sebelum pembiayaan dana anshari - Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari	626500	372666,138	37266,614	700445	552554	16,811	99	,000

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari	1013500	378728,935	100
Dana anshari yang disalurkan	1621110	1049898,060	100
Jenis usaha	2,13	,787	100
Jumlah tanggungan	3,02	1,255	100

Correlations

		Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari	Dana anshari yang disalurkan	Jenis usaha	Jumlah tanggungan
Pearson Correlation	Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari	1,000	,526	,554	,671
	Dana anshari yang disalurkan	,526	1,000	,269	,317
	Jenis usaha	,554	,269	1,000	,442
	Jumlah tanggungan	,671	,317	,442	1,000
Sig. (1-tailed)	Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari	.	,000	,000	,000
	Dana anshari yang disalurkan	,000	.	,003	,001
	Jenis usaha	,000	,003	.	,000
	Jumlah tanggungan	,000	,001	,000	.
N	Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari	100	100	100	100
	Dana anshari yang disalurkan	100	100	100	100
	Jenis usaha	100	100	100	100
	Jumlah tanggungan	100	100	100	100

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Jumlah tanggungan, Dana anshari yang disalurkan, Jenis usaha(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,785[a]	,616	,604	238178,436	1,797

a Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan, Dana anshari yang disalurkan, Jenis usaha

b Dependent Variable: Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari

ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,8E+012	3	2,92E+012	51,438	,000[a]
	Residual	5,4E+012	96	5,67E+010		
	Total	1,4E+013	99			

a Predictors: (Constant), Jumlah tanggungan, Dana anshari yang disalurkan, Jenis usaha

b Dependent Variable: Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari

Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	695041,1	123587,9		5,624	,000		
	Dana anshari yang disalurkan	,112	,024	,309	4,586	,000	,879	1,138
	Jenis usaha	129659	34317,25	,269	3,778	,000	,786	1,273
	Jumlah tanggungan	137028	21845,03	,454	6,273	,000	,762	1,312

a Dependent Variable: Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari

Collinearity Diagnostics(a)

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Dana anshari yang disalurkan	Jenis usaha	Jumlah tanggungan
1	1	3,550	1,000	,00	,02	,01	,01
	2	,282	3,547	,01	,45	,14	,01
	3	,143	4,988	,00	,48	,09	,46
	4	,025	11,863	,99	,05	,77	,52

a Dependent Variable: Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Residuals Statistics(a)

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	532317,94	2005758	1013500	297364,588	100
Std. Predicted Value	1,618	3,337	,000	1,000	100
Standard Error of Predicted Value	24285,070	150329,8	44951,648	15843,554	100
Adjusted Predicted Value	537632,00	2009570	1012870	297867,482	100
Residual	420130,594	797868,3	,000	234541,910	100
Std. Residual	1,764	3,350	,000	,985	100
Stud. Residual	1,805	3,414	,001	1,006	100
Deleted Residual	440097,063	828520,4	629,880	244631,023	100
Stud. Deleted Residual	1,827	3,623	,007	1,023	100
Mahal. Distance	,039	38,448	2,970	4,232	100
Cook's Distance	,000	,144	,011	,022	100
Centered Leverage Value	,000	,388	,030	,043	100

a Dependent Variable: Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari

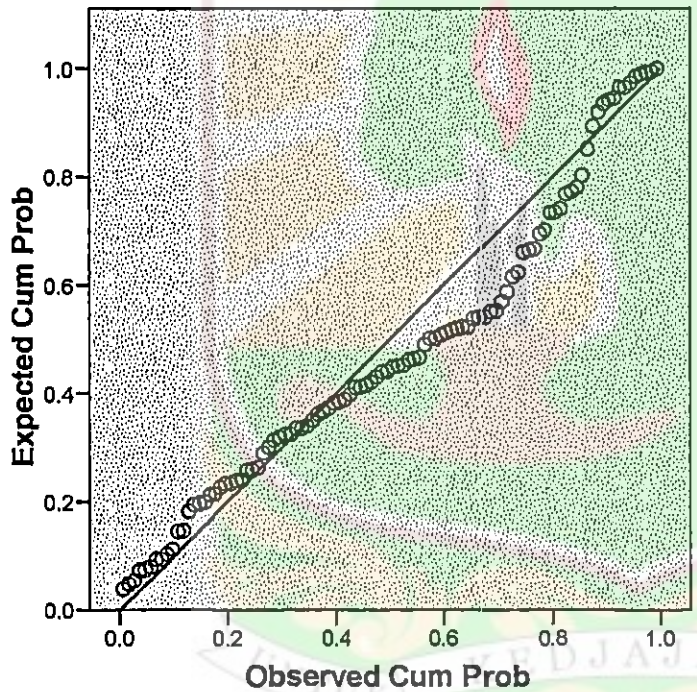

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan nasabah sesudah pembiayaan dana anshari

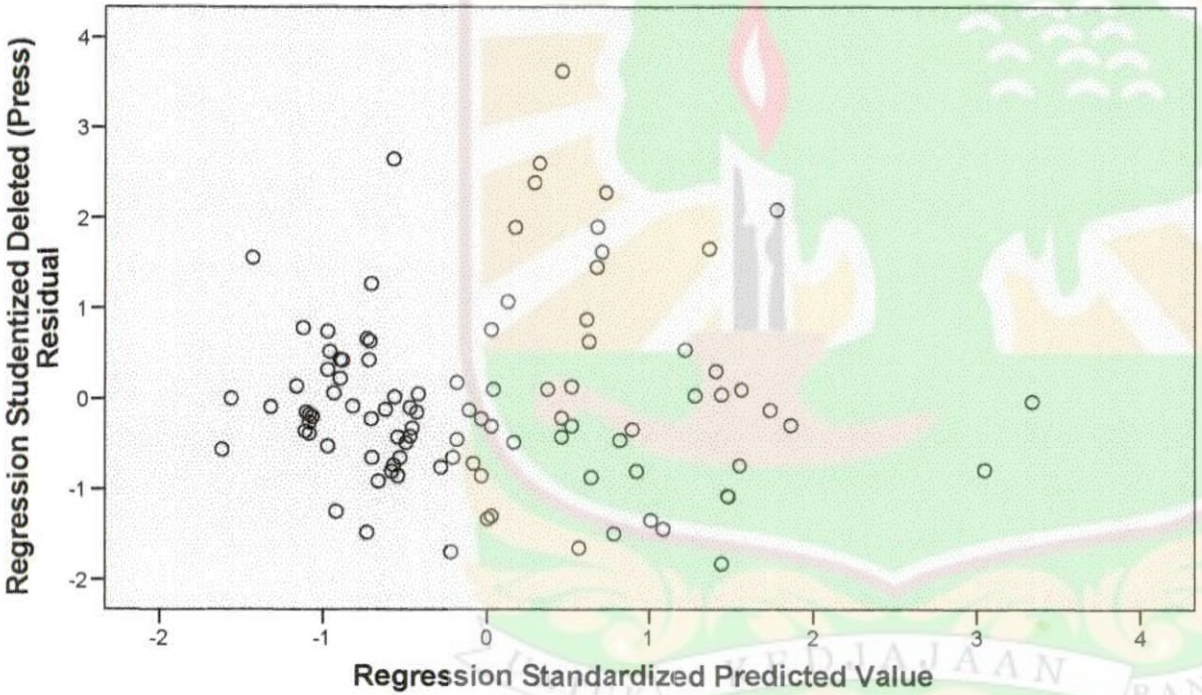

UNIVERSITAS ANDALAS
UNTUK KEDJAJAAN BANGSA